

JEJAK PRIBUMI DAN SECARIK KESAN YANG TERSIRAT

Jejak pribumi di desa Dompiong yang memberikan kepada kami sebuah kesan tersirat.
Banyak jejak pribumi yang bisa kami ambil hikmahnya. Bisa kami jadikan untuk bekal hidup di masa mendatang.
Bisa kami terapkan di kehidupan sehari-hari.
Desa Dompiong adalah desa yang indah, desa wisata yang pribuminya sangatlah ramah.
Pemandangan gunung dengan pohon-pohon yang menjulang tinggi menjadi perhiasan sejuanya desa Dompiong.
Desa atas langit yang tentram, aman dan damai.
Terima kasih atas kesan yang membekas di benak kami

KKN DOMPYONG 1 TAHUN 2022



62-739-6216-613



Jejak Pribumi dan Secarik Kesan yang Tersirat

Mike Rahayu, S.Pd., M.Sc, Hadi, Istika, Jalwa', Jeniva, Mifta, Mila, Millen, Afni, Santoso, Elya, Ema, Fidan, Ayu, Diyah, Diyan, Rifka, Fahmi, Sella, Septi.

Biru Atma Jaya



Jejak Pribumi dan Secarik Kesan yang Tersirat

Penulis : Mike Rahayu, S.Pd., M.Sc, M Hadi Choirul Y, Istika Tufatul Febriany, Jalwa' Jarodah, Jeniva, Miftakhus Sa'adah, Mila Amalia, Millenia Putri Dwi P, Siti Halima Afniatus S, Dwi Santoso, Elya Hafiizh Ilma Z, Ema Nia Puspa D, Fidan Muhammad Zidni M, Diyah Ayu Safitri N, Diyah Nurramadhani, Diyan Novita S, Duwi Rifka M, Fahmi Khumaini, Sella Putri R, Septi Rahayu.

Editor : Mike Rahayu, S.Pd., M.Sc, Sella Putri Rahayu & Septi Rahayu

Desain Sampul : Jeniva

Tata Letak : Miftakhus Sa'adah

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2022 viii + 122 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-739-6216-613

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kuliah Kerja Nyata yang disingkat dengan KKN merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal adalah tema yang diangkat pada KKN gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh, biasanya dilaksanakan di tengah liburan semester.

KKN Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal memiliki berbagai kegiatan yaitu seperti menggali sebuah potensi yang ada di desa, melakukan survei moderasi beragama dan melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan potensi desa seperti pengembangan tempat wisata desa. Selain itu, mahasiswa juga melakukan beberapa kegiatan penunjang kesejahteraan siswa seperti membantu proses posyandu dan pencatatan balita stunting.

Banyak pengalaman mahasiswa yang telah didapatkan selama menjalankan KKN selama sekitar 40 hari di Desa

Dompyong, Kabupaten Trenggalek. Mahasiswa banyak belajar tentang bagaimana bergerak dan menjadi bagian dari masyarakat. Mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk praktik semua ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Semua pengalaman itu dituangkan ke dalam buku ini supaya dapat tetap menjadi kenangan yang tidak terhapus yang berjudul "Jejak Pribumi dan Secarik Kesan Yang Tersirat."

Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan buku ini di masa yang akan datang. Kami ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca buku ini dan memberikan masukan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dompyong, 25 Agustus 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Universitas Kehidupan di Desa Dompjong Trenggalek	
Oleh: Mike Rahayu, S.Pd., M.Sc.....	1
KKN di Desa Dompjong	
Oleh : Mochamad Hadi Choirul Y	7
Dua Ikon Menarik Dari Desa Dompjong	
Oleh : Istika Tufatul Febriany	13
Potensi Desa Dompjong Sebagai Desa Pariwisata dengan Berbagai Keindahan Alamnya	
Oleh : Jalwa' Jarodah.....	19
Pengalamanku Bertemu dengan Manusia Ramah	
Oleh : Jeniva	25
Beragam Potensi Desa Dompjong	
Oleh: Miftakhus Sa'adah.....	31
Serpihan Surga Negeri di Atas Awan	
Oleh : Mila Amalia.....	37
Potensi Wisata Perekonomian Masyarakat Dalam Membangun Karakter Religius Di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek	
Oleh : Millenia Putri Dwi Pangestu.....	43

Menjelajahi Indahnya Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek	
Oleh : Siti Halima Afniatus Sa'dia	51
Karakteristik Budaya Masyarakat Desa Dompjong di Kecamatan Bendungan Sebagai Salah Satu Ciri Identitas Nasional	
Oleh : Dwi Santoso	57
Pukau Di Dukuh Dompjong	
Oleh : Elya Hafizh Ilma Zaenurita.....	63
Destinasi Wisata Air Terjun Coban Rambat	
Oleh : Ema Nia Puspa Dewi.....	69
Menjaga Kedamaian dan Kenyamanan Untuk Menciptakan Masyarakat yang Guyub Rukun di Desa Dompjong	
Oleh : Fidan Muhammad Z.M.	75
Dibalik Sumber Daya Alam Di Desa Dompjong	
Oleh : Diyah Ayu Safitri Ningtyas.....	81
35 Hari Yang Berharga di Desa Wisata	
Oleh : Diyah Nurramadhani.....	87
Coban Rambat Goes To Pandemic Winner	
Oleh : Diyan Nofita Sari	93
Kearifan Lokal Desa Dompjong Dalam Memegang Teguh Kebudayaan	
Oleh : Duwi Rifka Maharani	99
Karakter Masyarakat Yang Ramah Dan Menjaga Adat Kesenian Di Desa Dompjong Perlu Diteladani	
Oleh: Fahmi Khumaini.....	107

Objek Wisata yang Terlupakan	
Oleh : Sella Putri Rahayu.....	111
Pesona Wisata Coban Rambat Desa Dompok Kec.Bendungan Kab.Trenggalek	
Oleh : Septi Rahayu.....	117

A piece of white paper with a torn edge and a metal paperclip on the left side. The title and author information are printed on the paper.

Universitas Kehidupan di Desa Dompjong Trenggalek

Oleh: Mike Rahayu, S.Pd., M.Sc.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berbeda dengan mata kuliah lain yang biasanya dilaksanakan selama satu semester penuh, mata kuliah ini dilaksanakan hanya selama sekitar 35 hari. Yang menjadi pembeda utama adalah mahasiswa tidak hanya duduk di kelas lalu mendapat materi, mengerjakan tugas, UTS, ataupun UAS, namun saat melakukan KKN mahasiswa terjun langsung ke masyarakat. Mereka ikut berbaur dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dan mengambil bagian di dalamnya. Semua teori yang telah dipelajari di bangku kuliah diaplikasikan dalam universitas yang sesungguhnya, universitas kehidupan.

Desa Dompjong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, kabupaten Trenggalek. Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Letak geografisnya adalah daerah pegunungan dengan ketinggian 729 meter dari permukaan laut. Desa Dompjong sendiri berada diantara 8 desa yang ada di Kecamatan Bendungan, diantaranya yaitu Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Depok, Desa Sumurup, Desa Surenlor, Desa Masaran, Desa Botoputih, dan Desa

Dompyong itu sendiri. Desa Dompyong menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Bendungan, karena kantor kecamatan, kantor koramil dan kantor polsek berada tepat di Desa Dompyong.

Pelaksanaan KKN gelombang 2 ini mengangkat tema KKN Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam KKN kali ini memiliki karakteristik yang cukup unik, yaitu mahasiswa korban pandemik Covid-19 yang selama kurang lebih 2 tahun mereka menjalani perkuliahan secara daring. Para mahasiswa ini jarang bertatap muka secara langsung dalam perkuliahan, sehingga secara teori, kemampuan *softskill* mahasiswa angkatan ini relatif kurang. Di awal saya bertanya-tanya, apakah mahasiswa ini dapat beradaptasi dengan baik dengan masyarakat sekitar. Bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat.

Persiapan demi persiapan dimulai hingga pelaksanaan KKN dimulai dengan keberangkatan awal. Malam pertama mahasiswa menginap di kecamatan karena belum survei lokasi sebelumnya dan ternyata belum mendapat lokasi posko. Alhamdulillah semuanya dapat diatasi dengan baik dan tidak berlarut-larut. Saya sempat khawatir namun para mahasiswa ini dapat dengan cepat beradaptasi. Beberapa kali kunjungan, saya dapat mengamati bahwa mereka berkembang dengan sangat

cepat. Mereka dapat berbaur dengan sangat baik ke dalam masyarakat.

Program kerja utama terdiri dari 3 kegiatan, utama yaitu, Bandung Dewata (rekonstruksi wisata desa Coban Rambat), pelaksanaan Imunisasi, dan pendataan stunting. Pemilihan ketiga kegiatan ini adalah berdasarkan arahan dari bapak kepala desa dan bapak camat, sehingga ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan prioritas KKN di Desa Dompjong.

Kegiatan pertama, Bandung Dewata, merupakan program yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok yang sedang melaksanakan KKN di Desa Dompjong. Tim Bandung Dewata mempunyai tugas yaitu merekonstruksi ulang wisata yang ada di Desa Dompjong ini yaitu Coban Rambat. Coban Rambat merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan. Coban rambat adalah air terjun dengan aliran sungai yang sangat jernih dengan pemandangan hutan pinus. Wisata ini sebenarnya telah dilengkapi dengan beberapa spot untuk berfoto, gazebo, dan toilet. Adanya pandemi membuat Coban Rambat terkena dampak sehingga mengakibatkan Coban Rambat sepi pengunjung. Oleh karena itu tim Bandung Dewata ini dibentuk untuk dapat menghidupkan kembali wisata ini sehingga Coban Rambat ramai pengunjung kembali seperti dulu.

Kegiatan rekonstruksi wisata coban rambat diawali dengan membersihkan dan merapikan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitar sana. Para mahasiswa juga memperbaiki fasilitas kamar mandi, menanam bunga, dan pemasangan lampu-lampu penerangan. Sebagai bahan promosi, mahasiswa mengadakan lomba "*Mobile Photo Contest*" untuk menarik warga agar datang dan mengambil gambar yang menarik tentang Coban Rambat sebagai promosi wisata.

Kegiatan kedua adalah pelaksanaan imunisasi pada balita di desa Dompiong. Anggota tim imunisasi bertugas untuk membantu tim kesehatan desa untuk melakukan pendataan dan pelaksanaan imunisasi serta pemberian vitamin A, mengingat bulan Agustus 2022 ini merupakan bulan imunisasi Bian. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan daya tahan tubuh balita lebih kuat dan sehat.

Kegiatan ketiga adalah pendataan kesehatan Balita di desa Dompiong, terutama pendataan kondisi balita stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting biasanya baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Kondisi ini memerlukan pendataan khusus karena akan berdampak pada tumbuh kembang bayi di masa mendatang.

Biasanya, sebelum usia 2 tahun, kondisi ini masih bisa diperbaiki dengan perbaikan pola asuh dan pemberian makanan atau vitamin tambahan lainnya.

Dari tiga kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa Dompjong, mereka banyak belajar mengenai bagaimana pola hidup di masyarakat. Mereka mampu berbaur dengan baik di masyarakat. Kekhawatiran awal saya terkait kemampuan komunikasi mahasiswa dengan masyarakat ternyata tidak terbukti. Meskipun selama ini mereka banyak berinteraksi secara online dalam perkuliahan, mereka terbukti dapat beradaptasi dengan baik. Mereka bekerja sama dengan teman yang lain dari rumpun keilmuan yang berbeda dan memanfaatkannya untuk dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Potensi desa Dompjong sebagai desa wisata sebenarnya sangat besar mengingat lokasinya yang berada di pegunungan dengan udara yang sejuk. Selain dengan penataan ulang wisata Coban Rambat, di sana terdapat ekowisata perkebunan dan penggilingan kopi peninggalan Belanda yang masih dapat berfungsi dengan baik. Letak kedua tempat wisata ini juga tidak terlalu jauh sehingga untuk meningkatkan kunjungan wisata keduanya dapat dijadikan sistem paket wisata. Hingga saat ini tiket masuk ke pengolahan kopi Dille Wilis dan Coban Rambat masih gratis.

Salah satu hambatan berkembangnya pariwisata di sana adalah akses jalan yang masih cukup sulit dan menanjak. Dari arah Trenggalek, jalan yang ditempuh lebih landai, namun lebih jauh, sedangkan dari arah Pagerwojo Tulungagung jaraknya lebih dekat, namun menanjak curam. Beberapa kecelakaan terjadi karena sulitnya medan yang ditempuh. Sebenarnya sudah ada bis perintis Damri yang melewati rute ini, namun jadwal keberangkatannya masih terbatas, yaitu 2 hari sekali. Ke depan, diharapkan jalur yang ada lebih dilebarkan dan kendaraan umum memiliki jadwal keberangkatan lebih sering sehingga desa Dompjong lebih mudah diakses.

Kegiatan KKN ini adalah sebuah gambaran ketika nanti teman-teman mahasiswa lulus kuliah dan terjun langsung bekerja di masyarakat. Menjadi bagian dari masyarakat dan ikut membangun kesejahteraan bersama. Kemampuan ini akan menjadi penting di era teknologi yang super cepat dan serba online. Terkadang kemampuan memulai obrolan dengan orang yang ditemui akan membuka peluang yang tidak terduga. Masyarakat sebenarnya adalah universitas kehidupan yang sebenarnya. Semoga ke depannya teman-teman tetap akan menjalin silaturahmi baik dengan sesama peserta KKN, warga desa Dompjong dan aparat pemerintahnya, dosen dan pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



KKN di Desa Dompjong

Oleh : Mochamad Hadi Choirul Y

Desa Dompjong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Dompjong ini terletak di daerah pegunungan Wilis butuh sekitar 1 jam dari kota untuk sampai di desa dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun mobil. Dalam perjalanan menuju Desa Dompjong terdapat jalan yang berkelok dan pemandangan yang indah. Mulai dari hamparan pepohonan dan juga lereng Pegunungan Gunung Wilis. Desa Dompjong terletak di pusat pemerintahan Kecamatan Bendungan, dikarenakan Balai Desa Dompjong berada di samping Kecamatan Bendungan kemudian ada Koramil yang berada di depan kantor Kecamatan Bendungan di sebelahnya Koramil ada Polsek Bendungan.

Dalam menempuh pendidikan strata satu, mahasiswa diharuskan mengikuti mata kuliah "Kuliah Kerja Nyata (KKN)" yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berada di semester akhir yaitu pada waktu semester 7. Di sini kami ditugaskan oleh LP2M mengikuti KKN di Desa Dompjong, Kecamatan Bendungan. Dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh

LP2M, kami diharuskan melakukan program kerja yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Ada tiga program kerja yang diberikan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Pertama *stunting*, imunisasi, dan bandung dewata (wisata Coban Rambat).

Pertama *stunting*, Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga menghambat pertumbuhan balita. Stunting ini terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru terlihat ketika bayi berusia 2 tahun. Dalam program kerja ini dibentuk tim yang terdiri dari beberapa orang, kemudian tim tersebut mensosialisasikan kepada masyarakat yang berada di desa dompyong, lalu tim tersebut mendata setiap balita.

Kedua Imunisasi, menurut KBBI imunisasi adalah pengebalan terhadap penyakit. Setelah dilakukan pendataan oleh tim stunting, kemudian dibentuk tim imunisasi. Tugas daripada tim ini adalah memberikan imunisasi kepada balita yang ada di Desa Dompyong. Dalam memberikan imunisasi ada beberapa hal yang dikerjakan yaitu memberi suntikan imunisasi kemudian memberikan vitamin.

Ketiga Bandung Dewata, program ini merupakan program yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok yang sedang melaksanakan KKN di Desa Dompyong. Dalam tim Bandung

Dewata mempunyai tugas yaitu merekonstruksi ulang wisata yang ada di Desa Dompjong ini yaitu Coban Rambat. Coban Rambat merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan. Coban Rambat ini dulunya sudah dikenal oleh masyarakat luar Kecamatan maupun luar kota . Karena adanya pandemi Coban Rambat juga terkena dampaknya sehingga mengakibatkan Coban Rambat sepi pengunjung hanya ada beberapa warga sekitar yang berkunjung itupun hanya waktu weekend yaitu sabtu dan minggu. Padahal Coban Rambat mempunyai keindahan alam yang indah dan asri yang cocok dikunjungi untuk melepas penat dari bisingnya keramaian kota, tidak hanya itu di Coban Rambat juga terdapat gazebo yang bisa dibuat untuk nongkrong bersama teman maupun keluarga apalagi sambil menikmati indahnya pemandangan disertai dan ditemani oleh kopi dan makanan khas daerah Trenggalek yaitu nasi Gegok. Oleh karena itu tim Bandung Dewata ini dibentuk diharapkan dapat menghidupkan kembali wisata ini sehingga Coban Rambat ramai pengunjung kembali seperti dulu. Di sini tim Bandung Dewata bekerja sama dengan pihak desa yaitu POKDARWIS. Dalam hal ini tidak dilakukan oleh tim Bandung Dewata dan POKDARWIS saja, tetapi dibantu oleh masyarakat sekitar.

Sikap dan antusias masyarakat sekitar yang ramah dan suka gotong royong merupakan hal yang patut diteladani, pasalnya

setiap ada acara yang diselenggarakan di desa masyarakat sekitar dengan senang hati ikut membantu. Contoh ketika kemarin akan diselenggarakan santunan se-kecamatan bendungan di masjid, warga sekitar ikut membantu demi suksesnya acara tersebut mulai dari remaja hingga dewasa. Hal tersebut membuat kami para peserta KKN semangat dalam menjalankan program kerja ini, mulai dari membuka akses jalan menuju Coban Rambat, membersihkan area sekitar Coban Rambat, dan MCK.

Kemudian setelah tahap rekonstruksi ulang Coban Rambat selesai akan diadakan perlombaan yang bertema "Coban Rambat *Mobile Photo Contest*" se Kecamatan Bendungan. Event ini diikuti oleh siswa SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Bendungan kemudian masyarakat sekitar juga boleh mengikuti event ini.

Di akhir pelaksanaan KKN di desa Dompjong kami berencana untuk melakukan penutupan KKN di Coban rambat yang akan diikuti oleh peserta KKN di seluruh desa yang ada di Kecamatan Bendungan. Yang nantinya akan diadakan camping atau bermalam di Coban rambat.

Dalam menempuh pendidikan S1 mahasiswa diharuskan mengikuti mata kuliah "Kuliah Kerja Nyata" (KKN), yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berada di semester akhir yaitu pada waktu semester 7. Dalam menjalankan KKN, kami diharuskan melakukan program kerja yang harus dikerjakan oleh

setiap kelompok. Ada tiga program kerja yang diberikan dosen pembimbing lapangan (DPL) kami. *Pertama stunting*, dalam program kerja ini dibentuk tim yang terdiri dari beberapa orang, kemudian tim tersebut mensosialisasikan kepada masyarakat yang berada di Desa Dompjong, lalu tim tersebut mendata setiap balita. *Kedua Imunisasi*, Tugas daripada tim ini adalah memberikan imunisasi kepada balita yang ada di Desa Dompjong. Dalam memberikan imunisasi ada beberapa hal yang dikerjakan yaitu memberi suntikan imunisasi kemudian memberikan vitamin. *Ketiga Bandung Dewata*, Dalam tim Bandung Dewata mempunyai tugas yaitu merekonstruksi ulang wisata yang ada di Desa Dompjong ini yaitu Coban Rambat. Coban Rambat merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di desa Dompjong Kecamatan Bendungan.



Dua Ikon Menarik Dari Desa Dompjong

Oleh : Istika Tufatul Febriany

KKN ini saya ditempatkan di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Dompjong. Banyak yang bilang nama desanya unik seperti nama wilayah di Korea. Kelompok kami ada 19 mahasiswa, yaitu terdiri dari 15 putri dan 4 putra. Lama KKN ini kurang lebih 40 hari, bisa dibayangkan betapa rindunya kami dengan orang-orang tersayang entah itu keluarga, sahabat, atau yang lainnya. Untungnya, kami diberi izin pulang asalkan tidak keseringan. Kami diberi waktu dua hari untuk pulang ke rumah secara bergantian dan harus segera mungkin kembali ke tempat KKN mengingat harus menjalankan proker yang sudah dirancang. Dengan waktu dua hari itu sudah cukup bagi kami untuk mengobati rasa rindu bersama orang-orang terdekat. Kami berangkat dari Tulungagung pada hari Sabtu tanggal 23 Juli. Barang-barang yang kami bawa diangkut dengan truk, karena bahwasanya tidak mungkin sekali jika kami angkut sendiri menggunakan motor. Kami berangkat ke Bendungan jam 8 pagi dengan mengendarai motor masing-masing dan saling berboncengan untuk mengurangi resiko. Sejujurnya agak berat rasanya meninggalkan kota kelahiran dan

jauh dari orang-orang terdekat, tetapi KKN adalah program wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester akhir.

Perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek kurang lebih menempuh waktu 2 jam jika kami berkendara dengan santai. Sebelumnya saya sendiri memang jarang sekali main atau menjelajahi wilayah di Kabupaten Trenggalek sehingga masih awam sekali dengan wilayahnya. Tak disangka ternyata sebagian besar wilayah di kabupaten Trenggalek berada di dataran tinggi alias pegunungan. Maka dari itu kami harus ekstra hati-hati dalam perjalanan karena jalannya berkelok-kelok dan naik turun. Sesampainya disana, kami tidak langsung menuju posko kami karena kami melakukan kesalahan yaitu tidak melakukan survei dahulu di hari sebelumnya. Al hasil kami sementara harus bermalam di kecamatan. Malamnya, ketua KKN kami beserta kordes dan korcam sowan ke rumah warga bersama perangkat desa untuk mencari rumah warga yang bisa dijadikan posko. Dan Alhamdulillah ada dua rumah yang bersedia menampung anak-anak KKN. Besoknya kami segera menyiapkan barang-barang kami menuju posko tersebut. Sesampainya di posko, kami disambut dengan sangat baik. Memang keramahan warga di Desa Dompjong ini tidak diragukan lagi.

Sesampainya kami di Desa Dompjong, kami disambut dengan sangat baik oleh warga. Kami sangat bersyukur sekali sehingga kami merasa nyaman tinggal di desa ini. Selain

warganya yang ramah, ada yang menarik dari Desa Dompjong ini, yaitu tempat wisatanya. Wisata yang terkenal dari desa ini adalah air terjun coban rambat dan juga penggilingan kopi Dilem. Dalam narasi ini, saya akan membahas sedikit tentang dua tempat wisata tersebut. Air terjun coban rambat berada dekat dengan pemukiman warga. Sayangnya, air terjun tersebut sudah lama terbengkalai dan dibiarkan begitu saja sehingga tidak layak didatangi pengunjung. Ketika kami mahasiswa KKN dan juga bapak DPL datang untuk menyurvei tempat wisata ini, kondisinya sangat memprihatinkan. Visual dari wisata coban rambat ini memang tidak layak didatangi pengunjung. Banyak rerumputan lebat dan panjang, banyak sampah berserakan, kondisi gazebo dan tempat bermain yang tidak terawat. “Dulu wisata disini ramai dikunjungi, sekarang Bupatiya ganti jadi tidak terurus” kata salah satu warga Desa Dompjong. Kami baru tahu informasi dari warga bahwa dulu ketika Trenggalek masih dipimpin oleh pak Emil Dardak sebagai Bupati, wisata disini selalu ramai didatangi pengunjung, karena salah satu misi dari kepemimpinan pak Emil ini sendiri adalah mengembangkan tempat wisata. Maka dari itu banyak wisata dari Trenggalek yang terkenal di berbagai kalangan bahkan di luar kota. Dengan adanya informasi tersebut, kami diberi pengarahan oleh bapak dan ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) mengenai program kerja yang harus dijalankan, salah satunya yaitu memperbaiki wisata air terjun coban rambat. Maka dari itu, kami dari mahasiswa KKN akan

mengusahakan memberikan “nafas” untuk wisata tersebut agar bisa hidup dan aktif kembali. Untuk melancarkan aksi kami, bapak DPL memberikan beberapa masukan. Bapak DPL memberikan estimasi pengerjaan selama 10 hari untuk melakukan perbaikan di coban rambat ini. Hal yang harus kami lakukan adalah yang pertama membersihkan rumput-rumput yang tebal atau tinggi dan merapkannya. Yang kedua adalah membuat jalan setapak. Dan yang terakhir menanam tanaman di sekitar tangga masuk. Dengan memberikan sedikit perubahan ini, wisata coban rambat akan terlihat lebih indah dan layak dikunjungi masyarakat. Kami berharap supaya wisata air terjun Coban Rambat akan hidup dan aktif kembali sebagai tempat wisata terutama bagi masyarakat di Desa Dompoyong sendiri.

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai Agrowisata Dilem Wilis. Tempat ini dulunya adalah perusahaan penggilingan kopi milik pemerintah Belanda. Pabrik ini masih berfungsi hingga sekarang dan dijadikan sebagai tempat wisata. Karena bangunan disini peninggalan sejarah, membuat bangunan disini berdesain unik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Akses jalan menuju lokasi harus ekstra hati-hati karena jalan di area pegunungan berkelok-kelok dan naik turun. Tetapi dibalik itu akan disuguhkan pemandangan yang sangat indah di sepanjang perjalanan. Jika sudah akan sampai di lokasi wisata, pengunjung akan disambut dengan adanya gapura yang bertuliskan

“Agrowisata Dillel Wilis”. Wisata ini tidak dikenai biaya tiket masuk bahkan tempat parkirnya pun gratis. Selain bangunannya yang unik, di tempat ini juga terdapat kafe yang menjual hasil produk alamnya yaitu kopi dan juga susu. Kopi adalah salah satu hasil alam yang menjanjikan di Kecamatan Bendungan ini lebih tepatnya di Desa Dompok. Kopi termasuk minuman yang menjadi favorit di berbagai kalangan usia, entah itu bapak-bapak, anak muda, hingga ibu-ibu, sehingga wisata ini sangat cocok jika dikunjungi bersama keluarga atau teman, terlebih lagi bagi mereka para pecinta kopi. Jenis kopi yang di produksi di pabrik ini adalah berjenis robusta.

Ditempat ini juga terdapat peternakan sapi perah dan juga perkebunan kopi dan cengkeh, menjadikan udara disini sangat sejuk karena terdapat di lereng pegunungan. Sama seperti wisata air terjun Coban Rambat, dulunya tempat ini ramai dikunjungi wisatawan. Sayang sekali sekarang wisata ini sepi pengunjung sejak adanya Covid-19. Sekarang, masyarakat hanya mengunjungi kafe untuk sekedar berbincang dengan teman saja. Tidak ada yang menjelajahi area penggilingan atau mengambil foto di sekitarnya. Dua wisata tersebut seharusnya lebih dikembangkan dan dijaga, karena selain dijadikan sebagai tempat wisata, juga bisa untuk menggali informasi mengenai sejarah. Khususnya untuk wisatawan dari luar kota yang belum banyak mengetahui tentang tempat wisata ini. Sayang sekali jika

dua wisata sebegus itu tidak terurus dan hanya dibiarkan saja. Maka dari itu, tugas kita sebagai warga, khususnya warga Desa Dompjong harus menjaga dan melestarikan potensi alam yang ada agar tetap terjaga kelestariannya.



Potensi Desa Dompjong Sebagai Desa Pariwisata dengan Berbagai Keindahan Alamnya

Oleh : Jalwa' Jarodah

Desa Dompjong merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah di Desa Dompjong merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 729 mdpl diatas permukaan laut. Perjalanan menuju Desa Dompjong dari arah Tulungagung terbilang cukup jauh, tetapi perjalanan masih bisa ditempuh menggunakan sepeda motor. Perjalanan kurang lebih 2 jam jika dari arah Trenggalek kota, tetapi jika dari arah Kecamatan Pagerwojo kurang lebih 1 jam. Tentunya semua medan memiliki kondisi yang tidak jauh berbeda mengingat kondisi geografis berupa pegunungan. Sepanjang jalan menuju Desa Dompjong dikelilingi oleh berbagai bangunan seperti perumahan warga, sekolah, kantor balai desa. Selain itu, ada beberapa hutan yang mencuri perhatian jika orang melewatinya, salah satu hutan yang mencuri perhatian yaitu keindahan hutan pinus di sepanjang perjalanan. Ketika perjalanan mulai melelahkan seketika dihadapkan dengan kantor balai Desa Dompjong yang artinya sudah sampai di desa tujuan. Ternyata

kantor balai Desa Dompjong berdekatan dengan kantor Kecamatan Bendungan yang hanya dipisahkan oleh anak sungai.

Desa Dompjong memiliki beberapa potensi dan produk usaha yang dikembangkan. Mempunyai hamparan hutan yang luas dengan berbagai macam tumbuhan menjadikan desa ini sebagai desa yang asri dan sejuk. Hamparan persawahan juga melengkapi pemandangan dalam perjalanan ini. Walaupun banyak penduduk yang bermukim di desa ini, tetapi udaranya masih terjaga dengan baik. Ketika berjelajah ke pemukiman warga terdapat beberapa sapi sebagai hewan ternaknya, dan ternyata hampir semua warga memiliki ternak sapi di rumahnya. Seperti desa pada umumnya, warga Desa Dompjong sangat menjunjung etika dalam kehidupan seperti saling menyapa satu sama lain ketika berpapasan, bergotong royong membersihkan lingkungan, bekerja sama saat ada kegiatan atau acara, karena persatuan dan kesatuan terjaga dengan baik maka berimbas baik juga ke masyarakat seperti terjadinya kerukunan antar warga. Dalam hal ini tentunya pemerintah juga ikut serta dalam kesejahteraan masyarakat. Kerja sama antar pemerintah dan masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Dompjong.

Ada beberapa pariwisata di Desa Dompjong yang dikembangkan. Dikarenakan alam Dompjong yang indah maka wisata alamlah yang banyak terdapat pada desa ini. Wisata

Sejarah dan Perkebunan Dillel Wilis salah satunya. Lokasi wisata ini berada pada Kecamatan Bendungan tepatnya di Desa Dompnyong dan Desa Botoputih. Perjalanan dari arah kantor Kecamatan Bendungan menuju Wisata Dillel Wilis tidak memerlukan waktu lama, perjalanan bisa ditempuh menggunakan sepeda motor maupun mobil. Sebelum memasuki kawasan Wisata Sejarah dan Perkebunan Dillel Wilis disambut oleh gapura putih yang menandakan tempat wisata tidak jauh lagi. Dikatakan wisata sejarah karena masih ada beberapa bangunan peninggalan Belanda seperti jembatan dan pabrik kopi.

Ketika sudah sampai lokasi pengunjung disambut dengan bangunan yang bergaya Belanda, disitu terdapat tempat yang bertuliskan Gudang Pengelolaan Kopi dan Gudang Kopi Dillel Wilis. Bangunan tersebut didominasi cat warna putih, dengan arsitektur khas Belanda. Pemandangan di Dillel Wilis sangat menakjubkan apalagi jika dinikmati dari atas, akses menuju ke atas ditempuh menggunakan tangga. Dillel Wilis juga memberi beberapa fasilitas seperti wisma tani dan cafe. Namun karena terdapat pandemi wisata ini menjadi kehilangan jati diri, tetapi walaupun masih sepi pengunjung, beberapa tempat masih terjaga kebersihannya dan memungkinkan untuk dikunjungi wisatawan.

Selain itu juga ada wisata air terjun, Coban Rambat namanya. Lokasi wisata ini tepat di sebelah timur kantor balai desa, hanya sekitar beberapa kilometer saja. Sebelum memasuki area wisata Coban Rambat seperti wisata pada umumnya selalu ada gapura penyambutan yang bertuliskan Coban Rambat. Jika ingin menikmati keindahan Coban Rambat maka pengunjung harus berjalan ke arah bawah dan disitulah pengunjung bisa menikmati keindahan alam Coban Rambat. Didalam Coban Rambat tidak hanya air terjun saja melainkan juga menyediakan tempat untuk bersantai seperti adanya gazebo, tempat duduk. Adanya fasilitas kebersihan di Coban Rambat seperti tempat sampah cukup meminimalisir sampah yang berserakan.

Awal mula adanya Coban Rambat bisa menjadi bagus yaitu adanya kerjasama antar masyarakat dan arahan dari pemerintah setempat. “Tanaman, bunga, itu lo yang menyumbang juga dari masyarakat mbak”. Tutur bu Nanik selaku pengurus yasinan di tempat. “Dulu sebelum adanya pandemi Coban Rambat itu ramai sekali mbak, sampai anak-anak sekolah biasanya mengadakan acara kegiatan disitu, semua digerakkan kesitu, tapi setelah adanya pandemi ya gitu mbak, jadi sepi dan nggak terurus lagi”. Sambungnya. Lalu saya bertanya lagi “Apa tidak ada tim khusus yang mengurus Coban Rambat itu sendiri Bu?” “Sepertinya tidak mbak, tidak ada sebelum pandemi saja situ mulai tidak terurus lagi” Jawab Bu Nanik. Jadi inti dari pembicaraan dengan Bu Nanik

adalah tidak adanya tindak lanjut setelah terjadinya penurunan jumlah pengunjung dan ditambah lagi ada pandemi. Kami tim KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ingin memberikan nafas kepada Coban Rambat, supaya dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tim kami membantu dalam hal pembersihan lingkungan dan merapikan area Coban Rambat.

Potensi yang bisa dikembangkan di Desa Dompjong yaitu mendirikan tempat atau destinasi wisata berupa tempat santai anak muda seperti tempat kopi, cafe, angkringan. Dalam mendirikan tempat tersebut bisa memilih tempat seperti dekat dengan aliran sungai, persawahan. Adanya potensi desa sebagai desa pariwisata tentunya pemerintah juga ikut serta dalam pengelolaannya, supaya masyarakat mengetahui dan tidak bingung harus memulai dari mana. Dengan pengelolaan yang baik potensi ini bisa saja membantu perekonomian warga sekitar karena tidak dipungkiri masyarakat nantinya akan turun tangan, seperti mendirikan warung, menitipkan dagangannya, tempat parkir. Dengan begitu pendapatan Desa Dompjong juga meningkat. Ketika potensi pada Desa Dompjong berjalan dengan baik, pengelolaan yang baik maka memungkinkan desa tersebut sebagai desa rujukan wisata.

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini maka bisa dimanfaatkan untuk promosi wisata. Misalnya promosi di media sosial dengan menggunakan pamflet yang menarik dan dengan

penawaran yang unik. Contohnya menggunakan strategi paket wisata, satu paket terdiri dari beberapa pilihan. Misal paket satu menawarkan tiket masuk, makanan, snack beserta minum dengan tarif yang telah ditentukan, harga paket sesuai dengan apa yang ditawarkan. Dengan beberapa promosi tersebut maka potensi pada Desa Dompjong bisa dikenal pada masyarakat luas bahkan luar daerah Trenggalek. Berbagai potensi yang terdapat pada Desa Dompjong bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengkreasikan sebagai tempat wisata yang disenangi masyarakat. Dampak pandemi saat ini masih dirasakan di Desa Dompjong salah satunya pada sektor pariwisata. Maka dari itu dukungan dari berbagai kalangan dibutuhkan untuk menghidupkan wisata yang ada. Supaya wisata yang sudah ada tidak terbengkalai dan bisa digunakan untuk khalayak ramai.



Pengalamanku Bertemu dengan Manusia Ramah

Oleh : Jeniva

Desa Dompjong, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Pengalaman pertamaku menginjakkan kaki di Kabupaten Trenggalek. Ketika pertama pengumuman KKN dan ditempatkan di Trenggalek, hal pertama yang kupikirkan adalah wah jauh, pasti susah sinyal. Benar juga ternyata memang jauh dan sinyal pun susah. Alhamdulillah masih ada kartu telepon yang bisa dijangkau di tempat KKN.

Pengalaman KKN pertama dan terakhir yang menyenangkan. Terima kasih kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah menempatkan di tempat yang begitu indah, sejuk dan lingkungan yang damai. Pengalaman yang susah dilupakan juga. Bertemu dengan teman-teman baru, bertemu dengan warga lokal yang sangatlah ramah.

Mungkin ini tempat pertama yang kutemukan yang warga lokalnya sangatlah ramah. Selalu salam atau saling sapa dengan senyum. Setiap kali jalan kaki berpapasan dan sedikit berbincang ataupun sekedar bertanya kegiatan apa yang dilakukan, masak apa hari ini, mau kemana. Oh senangnya, begitu perhatiannya

warga lokal kepada kami mahasiswa KKN. Hehehe, selalu positif thinking aja.

Suatu hari pun pernah kami absen tidak jamaah maghrib di mushola. Eh besoknya ditanya kenapa kemarin tidak berjamaah. Begitu perhatiannya warga lokal kepada kami. Kami tidak hadir pun dicari. Senang sekali. Ibu-ibu jamaah yang ramah, bapak-bapak pun tak kalah ramah juga.

Di Dompjong ini kami mahasiswa KKN alhamdulillah bisa membaur dengan warga lokal, bapak sekcam, bapak lurah, bapak polsek, bapak koramil, dan ibu bidan. Apapun jika ada kesulitan kami selalu dibantu. Seperti halnya sinyal. Karena disini kuota lumayan mahal dan juga boros. Kami dipersilahkan main-main ke polsek untuk numpang wifi. Bisa mengerjakan tugas sekalian bincang-bincang dengan bapak polsek.

Kami juga kadang main ke polsek untuk numpang wifi. Kami bertemu dengan Bapak Hariadi, beliau ramah, baik dan juga suka bercanda. Beliau menganggap kami sebagai anaknya sendiri. Kami disana kadang diberikan camilan dan juga dipersilahkan kalau mau ngopi atau ngeteh. Kami senang ada yang peduli dan sayang dengan kami.

Suatu hari kami diajak bapak polsek patroli. Yang mengajak adalah bapak Handoko. Beliau ramah dan juga baik. Kami diajak patroli malam ke Sengon. Kami ke Sengon setelah sholat isya'.

Kami ke sana naik mobil patroli. Untuk menempuh dari Dompiong ke Sengon cukup memerlukan waktu lama kurang lebih setengah jam. Bapak Handoko mengajak kami untuk mampir ke posko teman-teman KKN juga dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Senangnya bisa bertemu dengan teman-teman baru. Kami saling bertukar cerita, curhat-curhat sedikit, sambat-sambatan juga. Seru juga bisa bertemu teman-teman seperjuangan. Kami ngobrol santai sambil bergurau. Kami disana cukup lama sekitar satu jam lebih.

Balik cerita di polsek. Suatu hari kami diajak Bapak Handoko lagi. Kali ini lebih seru. Kami diajak Bapak Handoko nonton film di netflix. Setelah sholat isya' kami berkumpul di gazebo depan polsek, kami makan camilan sebentar lalu foto bersama dan dilanjut nonton netflix di dalam polsek. Kami nonton film *The Adam Project*. Seru banget ceritanya. MasyaAllah sebenarnya aku ngantuk tapi karena filmnya keren jadinya dikuat-kuatin, hehehe.

Petualangan berlanjut bertemu manusia ramah di Desa Dompiong. Kali ini aku dan kawan-kawan bertemu manusia ramah yang lucu. Kami mengikuti kegiatan rutin yasinan di Dompiong. Kami mengikuti rutin di hari Selasa pukul 3 sore. Kami sangat senang bisa bertemu dengan ibu-ibu jamaah yang ramah.

Kegiatan yasinan dimulai dengan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjut pembacaan surat yasin dan tahlil. Setelah itu ada ceramah juga. Lalu berdoa bersama dan makan bersama.

Setelah itu kami berbincang-bincang sebentar dengan ibu-ibu disana. Kami berkenalan secukupnya saja. Kemudian kami juga didoakan oleh ibu-ibu jamaah. MasyaAllah senangnya. Kami didoakan agar kami dilancarkan dan dimudahkan dalam *tholabul ilmi*, segera lulus dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Dan yang paling kuingat adalah ketiga beliau-beliau mendoakan agar kami suatu saat nanti bisa berkunjung lagi di Bendungan dan khususnya di Desa Dompok. MasyaAllah senang sekali rasanya.

Ketika 10 Muharram kami juga diundang di acara santunan anak yatim masjid dekat kecamatan. Disana kami bantu-bantu sedikit. Setelah acara santunan ada acara ngaji juga. Acara berlangsung dari setelah isya' sampai setengah dua belas malam.

Lanjut ya ceritanya. Pernah waktu itu kami absen tidak jamaah shalat maghrib satu hari. Eh besoknya ketika kami datang ditanyai sama bapak yang jadi muadzin. "Kemarin kok gak kesini, capek kegiatan ya?", tanya beliau. MasyaAllah betapa senangnya kami dicari ketika kami tidak hadir jamaah sholat maghrib di mushola.

Cerita keseharian juga nih, biasanya kalau pagi aku dan kawan-kawan giliran belanja kadang di tukang sayur keliling, kalau ada pasaran kami pergi ke pasar. Jarak pasar dari posko tidak terlalu jauh, ditempuh dengan jalan kaki bisa. Kami biasanya jalan kaki sambil melihat pemandangan pohon-pohon dan embun pagi yang menyapa bersama mentari.

Ketika perjalanan kami pasti ketemu ibu-ibu yang juga pergi ke pasar. Tak lupa beliau-beliau menyapa kami dahulu. Orang-orang disana memang ramah-ramah sekali. Kami mau menyapa eh disapa duluan.

Lanjut lagi ya ceritanya. Aku akan menceritakan tentang posko dan juga teman-temanku. Untuk KKN Dompiong 1 kami mendapat tiga posko. Posko yang pertama untuk laki-laki ada Fahmi, Fidan, Santoso dan Hadi. Mereka berempat di posko yang bertempat di Kecamatan gedung PKK tepatnya. Posko yang kedua di rumahnya Bu Endang ada Afni, Mila, Elya, Jalwa, Istika, Milen, Rifka dan Ayu.

Posko ketiga di rumahnya Bu Ken ada Aku, Diyan, Diyah, Ema, Mifta, Septi, dan Sella. Bu Ken adalah seorang single parent, beliau di rumah bersama anak perempuan yang bernama Mbak Tika dan suaminya. Mbak Tika punya anak kecil laki-laki, yang biasa kita panggil Nono yang nama aslinya adalah Nouval.

Bu Ken dan keluarga sangat ramah dan baik. Lagi-lagi kami dipertemukan dengan manusia ramah. Alhamdulillah, sangat bersyukur sekali. Kami diberikan tempat yang sangat nyaman. Kami tinggal dirumah Bu Ken lantai dua. MasyaAllah indah bisa melihat view Dompjong yang kalau sore berkabut.

Bu Ken juga mempersiapkan keperluan memasak untuk kami. Seperti kompor, gas, lempeng, panci, baskom, piring, gelas dan sendok. Jikalau kita perlu apa-apa kita dipersilahkan untuk matur saja.

Biasanya Bu Ken juga memberi cemilan untuk kami.

Pengalamanku bertemu dengan manusia-manusia ramah di Desa Dompjong ini menjadi suatu kenangan nantinya di masa depan. Aku pribadi sangat senang dan kerasan tinggal disini. Walaupun udaranya dingin lebih dingin dari tempat tinggalku, aku bisa beradaptasi.

Jika Allah menghendaki dan diberikan kesempatan, insyaAllah aku akan kembali ke tempat ini lagi, Desa Dompjong tercinta.



Beragam Potensi Desa Dompjong

Oleh: Miftakhus Sa'adah

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa strata satu yang sedang berada di tingkat akhir atau tepatnya semester tujuh. Salah satunya yaitu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini sedang mengikuti kegiatan tersebut yang terletak di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Perjalanan menuju Desa Dompjong dari Tulungagung dapat ditempuh melalui dua jalur. Jalur pertama yaitu melalui Kecamatan Pagerwojo. Sedangkan jalur yang kedua dapat ditempuh melalui Trenggalek. Saat itu kelompok kami memutuskan untuk melewati jalur yang kedua, walaupun jarak tempuhnya sedikit lebih jauh.

Mengingat bahwasanya Desa Dompjong terletak di kaki gunung wilis, sehingga dalam perjalanan menuju ke Desa Dompjong, kami banyak melewati pepohonan yang menjulang tinggi, tidak lupa dengan jalan yang berkelok-kelok. Saya sempat

berpikir bahwa jalan yang saat itu kami lalui tidak begitu ekstrem. Namun, tidak lama berselang, perjalanan kami sampai di daerah proyek pelebaran jalan. Disitulah saya jadi membenarkan apa yang telah dikatakan oleh salah satu pihak LP2M saat pembekalan waktu itu.

Kecamatan Bendungan memiliki delapan desa. Salah satunya yaitu Desa Dompjong. Di Desa Dompjong terdapat empat dusun dengan 10 RW dan 35 RT. Desa Dompjong sendiri berada di pusat Kecamatan Bendungan. Kantor Kecamatan Bendungan berada di sebelah timur kantor Desa Dompjong. Kemudian di depan kantor kecamatan terdapat kantor Babinsa. Bergeser ke timur, terdapat kantor polisi. Sedangkan dari kantor kecamatan berjalan ke arah barat, maka akan bertemu dengan pasar Bendungan yang buka setiap kliwon dan pahing.

Selama KKN berlangsung, kami tinggal di rumah warga. Suatu ketika, saya dan dua teman saya yang lain berbincang dengan sang pemilik rumah yang biasa disapa dengan panggilan Bu Ken. “Kegiatannya apa mbak selama KKN disini?”, tanya Bu Ken. “Merekonstruksi Coban Rambat, bu”. “Coban Rambat itu dulunya dikelola oleh pihak Perhutani. Namun, karena suatu hal yang terjadi saat itu, sehingga Coban Rambat sudah tidak lagi dikelola oleh Perhutani, tetapi dikelola oleh masyarakat sekitar.”

“Dulu juga ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ikut mengelolanya. Akan tetapi, kurangnya koordinasi ditambah

dengan adanya pandemi yang melanda selama dua tahun belakangan, sehingga mengakibatkan wisata Coban Rambat ini sepi pengunjung serta terbengkalai.” Ujar Bu Ken malam itu.

“Disini juga ada Dilleem Wilis mbak. Sudah pernah ke sana?”

“Sudah bu.”

Selain wisata Coban Rambat, terdapat Dilleem Wilis. Letaknya tidak jauh dari wisata Coban Rambat. Hanya berjarak 50 meter ke arah utara. Waktu tempuh yang diperlukan hanya memakan waktu sekitar 5 menit. Jalan yang dilalui pun sudah beraspal. Dan sepanjang jalan menuju ke Dilleem Wilis, para wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan yang indah.

Untuk masuk ke Dilleem Wilis, tidak dikenakan biaya sepeserpun. Yang menjadi daya tarik dari Dilleem Wilis ini yaitu diterapkannya konsep agrowisata. Agrowisata sendiri berarti kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata.

Di Dilleem Wilis, wisatawan dapat melihat secara langsung proses pengolahan susu sapi yang berada di TTP Dilleem Wilis. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat proses pembuatan kopi Wilis yang telah dikenal akan rasa asam dan halusya serta aroma khas yang dimilikinya.

“Dilleem Wilis itu pabrik kopi milik orang Belanda. Kopi disana itu kopi robusta.” Ucap Bu Ken kala itu.

Dillem Wilis sudah berdiri sejak zaman Belanda, tepatnya di tahun 1928. Meskipun begitu, pabrik kopi tersebut baru dioperasikan di tahun 1930. Pemiliknya merupakan warga asli Negara Belanda yang bernama Menner Van Dillem. Oleh karena itu, tempat wisata tersebut dinamakan Dillem Wilis.

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, di Dillem Wilis juga terdapat sebuah cafe. Di cafe tersebut, wisatawan dapat bersantai dengan ditemani kopi khas Dillem Wilis serta makanan ringan yang disediakan di cafe tersebut. Tidak hanya itu, disana juga terdapat spot-spot foto yang instagramable.

Seperti yang dikatakan Bu Ken, bahwasanya kopi yang ada di Dillem Wilis merupakan kopi robusta. Kopi robusta tersebut berasal dari periode Belanda di era 1900-an. Kopi tersebut ditanam khusus di ketinggian 800 mdpl. Dan diolah dengan menggunakan teknologi asli dari periode Belanda sejak tahun 1928 serta yang telah dimodifikasi. Untuk menggerakkan teknologi itu, dibutuhkan tenaga air yang ramah lingkungan.

Di tahun 1930, pabrik kopi tersebut dapat menghasilkan 50 ton biji kopi dalam sehari. Akan tetapi di tahun 2016-2018 pabrik dipegang oleh pemerintah daerah (PEMDA) Trenggalek. Sehingga pabrik kopi Van Dillem hanya mengelola sampai menghasilkan *Green Bean* yang kemudian akan didistribusikan ke tempat lain. Selanjutnya di tahun 2019, pabrik kopi Van Dillem dipegang oleh

DPP bendungan. Sehingga proses pengolahan kopi dilanjutkan hingga proses pengolahan biji kopi.

Kopi yang dijual terdapat berbagai macam varian ukuran, mulai dari 100 gr, 200 gr, kaleng 100 gr, kaleng 250 gr. Walaupun terdapat beberapa varian, akan tetap rasa di setiap variannya masih terbilang original. Selain menjual kopi dengan berbagai varian, juga terdapat hasil olahan susu sapi pasteurisasi peternakan Van Dille. Susu tersebut dipanaskan di bawah suhu 63° selama 30 menit. Hal ini bertujuan untuk membunuh bakteri yang ada di dalamnya. Terdapat berbagai macam varian rasa susu yang dijual diantaranya yaitu rasa melon, anggur, durian, leci, mocca. Susu Van Dille dijual dengan harga Rp. 6.000,00 untuk yang berukuran 250 ml. Sedangkan yang berukuran 1500 ml, dijual dengan harga lima kali lipatnya.



Serpihan Surga Negeri di Atas Awan

Oleh : Mila Amalia

Dompyong adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek sebelah utara, tepatnya di Kecamatan Bendungan. Kecamatan Bendungan ini terbagi menjadi 8 desa, diantaranya ada Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Depok, Desa Sumurup, Desa Surenlor, Desa Masaran, Desa Botoputih, dan Desa Dompyong. Desa Dompyong sendiri menjadi pusat pemerintahan karena letak kantor kecamatan berada di desa tersebut. Selain itu, di depan kantor kecamatan terdapat Kodim dan Polsek, serta balai Desa Dompyong yang saling bersebelahan.

Kita bisa sampai di Desa Dompyong setelah kita melewati Desa Surenlor, dengan kata lain Desa Dompyong berada di atas Desa tersebut. Desa Dompyong dari pusat Kota Trenggalek dapat ditempuh dengan dua jam perjalanan dan satu jam perjalanan jika dari Pagerwojo menggunakan sepeda motor. Selama di perjalanan kita tidak akan bosan melihat keindahan lama di Kecamatan Bendungan. Kiri dan kanan jalan yang penuh dengan pepohonan rindang yang didominasi oleh pohon pinus. Selain itu, terdapat ladang yang ikut menghiasi indahnya pegunungan.

Saking indahnya, ingin sekali rasanya mengabadikan pemandangan indah dengan kamera hp. Udaranya yang sejuk membuat kita ingin berlama-lama melakukan perjalanan. Selama perjalanan kita juga akan bertemu dengan rumah warga, Sekolah Dasar, masjid, TK, dan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Bendungan.

Desa Dompjong sendiri terdiri dari 4 dusun dan terdiri dari 10 Rukun Warga, serta 35 Rukun Tetangga. Wilayahnya berada di 729 meter di atas permukaan laut (dpl) sehingga tak heran suhu disana sangat dingin. Apalagi bagi seseorang yang biasa tinggal di suhu panas, ketika pertama kali ke sana pasti merasakan dingin yang menggigil. Bukan hanya suhu, tetapi air di sana pun juga ikut dingin. Akses dari pusat kota Trenggalek menuju ke Dompjong sangat bisa dijangkau. Meskipun banyak belokan dan tanjakan, tetapi jalannya sudah beraspal sehingga mudah melakukan perjalanan. Tetapi pada musim hujan kita harus lebih berhati-hati karena daerah gunung biasanya banyak embun yang menghalangi pandangan mata.

Bercerita tentang Dompjong, tempat ini adalah salah satu tujuan dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan di bulan Juli-Agustus oleh Mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Mengapa Dompjong dijadikan tempat KKN? Karena tema dari KKN 2022 Gelombang kedua adalah berbasis wisata lokal. Ini artinya di Desa Dompjong terdapat wisata yang diunggulkan. Wisata

apakah itu? Mari saya ceritakan tentang Coban Rambat, sebuah air terjun indah yang airnya mengalir dari hulu ke hilir, dikelilingi pohon pinus rindang yang menyejukkan mata.

Coban Rambat dikenalkan ke publik pada tahun 2015 dan termasuk ke dalam program kerja Bupati terpilih Emil Dardak. Coban Rambat merupakan air terjun yang mengalir di atas bebatuan yang tidak terlalu tinggi, tetapi airnya mengalir dengan deras di atasnya. Tak hanya menyuguhkan air terjun sebagai pusatnya, di sekeliling juga terdapat pepohonan pinus yang sejuk dan rindang, sehingga tidak panas kalau berkunjung di siang hari. Ditambah cuaca yang sejuk karena berada di atas pegunungan menambah nilai plus objek wisata yang berada di Dompjong ini. Lokasinya yang berada di dekat pusat pemerintahan tersebut memudahkan akses orang yang ingin pergi ke sana, karena patokan yang sudah jelas itu. Di sana juga terdapat ayunan dan gazebo yang bisa digunakan untuk bersantai saat capek sambil menikmati pemandangan. Jalan setapak menanjak yang digunakan untuk menuju ke lokasi juga memadai, karena terdapat tangga yang dibangun di sepanjang jalan. Pengunjung juga tidak perlu khawatir karena sudah di sediakan toilet di tempat wisata. Dalam hal beribadah pun juga tak perlu dipikirkan, karena di dekat wisata juga terdapat masjid yang bisa digunakan untuk beribadah. Asri, rindang, dan sejuk, sangat cocok digunakan untuk melepas penat dikala stres karena pekerjaan,

atau hanya sekedar piknik menghabiskan waktu bersama keluarga tercinta.

Selain Coban Rambat yang menampilkan keindahan alam, ada sebuah bangunan bersejarah khas Belanda yang diunggulkan di Desa Dompok yaitu Dille Wilis. Dille Wilis dulunya merupakan bangunan pengolahan biji kopi milik pemerintah Belanda dengan luas sekitar 40 Hektar. Beberapa bangunan pabrik masih berdiri dengan kokoh, dan masih berfungsi, serta aliran sungai sebagai tenaga penggerak mesin juga masih mengalir deras. Aliran air tersebut langsung menuju ke sungai yang mengelilingi pegunungan sekitar Dille Wilis. Jalan akses ke sana juga mudah dijangkau, karena sudah beraspal. Sebelum memasuki area Dille Wilis, kita akan disambut dengan gapura besar berwarna putih abu yang bertuliskan Agrowisata Dille Wilis. Terus berjalan semakin masuk ke area, kita akan melihat peternakan sapi perah. Taman Teknologi Pertanian, itulah tulisan di depan peternakan sapi perah tersebut. Dan setelah melewati itu kita akan sampai ke lokasi.

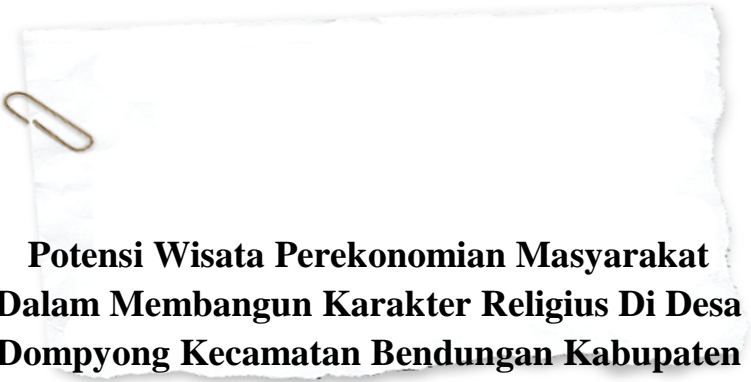
Dille Wilis cafe, merupakan tempat yang akan kita lihat pertama kali ketika sampai di sana. Cafe khas Dille Wilis yang menyediakan minuman seperti kopi dan susu, serta makanan yang bisa dipesan oleh pengunjung. Bangunan berwarna putih seperti benteng dan dikelilingi beberapa kursi-kursi payung yang

bisa digunakan untuk melepas lelah. Terdapat fasilitas seperti toilet yang bisa digunakan. Tak lupa tanaman dan pohon rindang menambah kesejukan tempat yang cocok untuk berkumpul bersama teman atau keluarga tersebut. Jika duduk di kursi, kita akan mendengar aliran gemericik air yang terhubung oleh alat penggilingan kopi.

Berjalan ke kanan kita akan melihat jembatan putih yang menghubungkan cafe dengan lokasi penggilingan kopi. Alat yang masih kokoh, serta bangunan tempat penggilingan dan gudang penyimpanan yang berlokasi berdampingan dan masih utuh menambah kesan sejarah kental yang berada di Dille Wilis. Di depan bangunan ada taman bunga indah, patung, dan kincir yang bisa dijadikan spot foto wisatawan. Terdapat juga bangunan mirip benteng yang pintunya berwarna merah yang cantik dijadikan latar foto. Tidak lupa gazebo juga dibangun di beberapa titik untuk istirahat setelah capek berjalan. Di area Dille Wilis juga terdapat penginapan wisma tani yang bisa digunakan untuk beristirahat dan menginap di lokasi dan bisa digunakan oleh wisatawan jauh.

Dompiong dengan keindahan alamnya. Berada di atas pegunungan, dikelilingi pepohonan rindang dan udaranya yang sejuk. Wisata Coban Rambat yang merupakan air terjun indah yang dipenuhi pepohonan rindang pinus dan Dille Wilis bangunan untuk pengolahan biji kopi bergaya sejarah yang

dibangun oleh pemerintahan Belanda, serta warganya yang ramah menyambut wisatawan yang berkunjung. Alasan-alasan tersebut tentulah menjadi satu dari banyaknya alasan dari Desa Dompjong yang sangat cocok untuk dijadikan destinasi wisata baik bagi anak, keluarga, teman, atau tempat berkencan dengan pacar. Jadi tunggu apalagi, ayo berkunjung ke Dompjong, salah satu desa dengan pesona surga di atas awan.



**Potensi Wisata Perekonomian Masyarakat
Dalam Membangun Karakter Religius Di Desa
Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten
Trenggalek**

Oleh : Millenia Putri Dwi Pangestu

Masa pandemi Covid-19 sampai saat ini belum berakhir namun mulai mereda. Berhubung dengan hal itu masyarakat Desa Dompjong mulai memberanikan diri untuk beraktivitas seperti biasanya jauh sebelum masa pandemi hadir. Para petani bangun mulai subuh dan bersiap-siap untuk menanam padi serta bermacam-macam tumbuhan lainnya. Rendahnya perekonomian dan hasil pendapatan para petani di Desa Dompjong membuat mereka kewalahan sehingga mereka mulai memikirkan inovasi bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut. Harga jahe yang kian lama semakin anjlok tidak sepadan dengan pupuk, biaya perawatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu para petani di Desa Dompjong mulai memikirkan strategi agar perekonomiannya berkembang pesat seperti sedia kala.

Tumbuhan yang paling subur di Desa Dompjong diantaranya adalah jahe gajah, jahe emprit, dan jahe merah.

Jahe-jahe tersebut yang kemudian diolah sebagai bermacam-macam olahan, diantaranya adalah olahan permen jahe yang dijadikan salah satu produk UMKM di Desa Dompok. Kegiatan ekspor-mengekspor merupakan bentuk solusi yang bagus untuk mengatasi kesenjangan ekonomi pertanian yang semakin buruk. Olahan jahe tersebut diluncurkan ke berbagai tempat wisata. “Jahe yang semulanya merupakan empon-empon kemudian kami olah menjadi berbagai macam olahan seperti permen jahe yang kemudian kami bungkus semenarik mungkin agar dapat mendapatkan harga jual yang lebih layak dari sebelumnya. Hasil olahan jahe tersebut kemudian kami ekspor ke luar kota dan kami luncurkan ke berbagai tempat wisata. Tak perlu khawatir tentang legalitas produksi kami, karena olahan jahe yang kami buat sudah mendapatkan P-IRT yang merupakan sertifikasi dari dinas kesehatan terhadap penilaian standarisasi sehingga terjamin keamanan, mutu, dan gizi pangannya.” ujar pak Purwanto selaku pelaku UMKM permen jahe di Desa Dompok.

Selain petani, para peternak mengurus ternakannya. Salah satu ternakan yang paling banyak adalah sapi perah. Warga Desa Dompok memanfaatkan sapi perah untuk diambil susunya yang kemudian diolah menjadi 4 macam varian rasa yaitu rasa strawberry, blueberry, chocolate, dan original. Hasil olahan susu tersebut kemudian dijual di tempat wisata seperti Dille Wilis dan Coban Rambat. Harga jualnya kisaran Rp.6.000 per botol

kecil untuk semua varian rasa. Para pelanggan bebas memilih rasa sesuai selera masing-masing. “Hasil olahan susu sapi juga kami ekspor ke luar kota. Hal ini bertujuan agar produksi kami dapat dikenal di berbagai khalayak umum.” ujar pak Slamet selaku peternak di Desa Dompjong.

Tidak heran jika warga Dompjong dengan berbagai macam profesi seperti petani dan peternak sangat giat untuk bangun pagi. Tidak hanya itu, anak-anak pun di didik untuk bangun lebih pagi dan tidak untuk bermalas-malasan. Hal itu melatih mereka untuk selalu disiplin. *“Bocah-bocah neng kene dilatih tangi esuk ben sregep. Kawit pitik kluruk subuh podo tangi kabeh, ngono kui supoyo kulino nganti gede amrih berguna tinggi nusa, bangsa, lan agama. Gak becik tangi awan mbangkongan, mbesok arep dadi opo ngger-ngger”*. tutur mbah Legi selaku warga Desa Dompjong.

Sebuah kewajiban untuk melakukan kedisiplinan karena merupakan norma habit yang ada di Desa Dompjong. Norma kebiasaan yang harus diterapkan oleh setiap penduduk warga Desa Dompjong yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama terhadap kebijakan desa. Hal itu tentunya untuk mewujudkan perdamaian, ketertiban, tanpa adanya cekcok terhadap satu sama lain. “Adanya mufakat di desa ini merupakan jalan ampuh untuk menghindari peristiwa yang tidak diinginkan

sehingga tidak menimbulkan konflik maupun prahara di desa ini. Malu sama tetangga desa kalau sampai ada prahara, makanya setiap ada masalah diselesaikan baik-baik jika ada masalah/kendala terhadap apapun itu. Saya sebagai kepala desa berupaya untuk selalu bersikap tegas menghadapi masalah tersebut. Apalagi setiap orang mempunyai pendapat masing-masing. Setiap orang memang berhak berpendapat namun jangan sampai menang sendiri, istilah jawane *takah-takah* pengen menenge dewe ora gelem ngrungokne pendapat e wong liyo.” ucap Pak Lamiran selaku Kepala Desa Dompjong.

Untuk menghindari sifat *takah-takah* dan sifat buruk lainnya maka diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terpenting melebihi apapun karena jiwa anak yang baik berasal dari penanaman karakter yang bagus. Penanaman karakter yang baik maka akan menghasilkan nilai moral yang bagus. Oleh karena itu hendaknya dilakukan sedini mungkin agar si anak terbiasa dalam hal yang berkaitan dengan moral sehingga kelak tidak menimbulkan beban mental yang sangat parah di kemudian harinya.

Penguatan nilai karakter religius di Desa Dompjong sangat diprioritaskan. Pendidikan formal maupun informal sangat penting untuk diterapkan. Meskipun orang tua berpendidikan rendah namun mereka berupaya agar si anak mendapatkan pendidikan yang lebih layak mengingat perubahan zaman

milennial yang semakin lama bobrok dan tidak terarah, maka pendidikan karakter mampu untuk mengatasi hal itu. “Anak-anak disini sangat riang dan mempunyai antusiasme yang sangat tinggi untuk belajar dan mendalami tentang agama karena bagaimanapun juga ilmu agama sangat penting untuk bekal mereka di masa depan. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk ber *attitude* yang baik karena adab diatas ilmu. Hal itu selaras dengan perkataan Abu Zakariya An Anbari rahimahullah:

علم بلا أدب كمنار بلا حطب، و أدب بلا علم كروح بلا جسد

Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh.” ujar ust Nanda selaku ustadzah TPQ di Desa Dompjong.

Dalam penguatan nilai karakter religius di Desa Dompjong sangat fleksibel. Disini peran orangtua sangat penting karena mereka adalah ujung tombak pertama dalam pembentukan karakter. Ruang lingkup keluarga yang harmonis akan membentuk jiwa karakter yang baik, tentunya hal itu di imbangi dengan kebiasaan sehari-hari dan berlandaskan dengan ilmu pengetahuan. Beda lagi dengan orang tua yang *broken home* maka sangat sulit bagi anak untuk menyesuaikan lingkungannya. Kebanyakan mereka akan mempunyai beban mental yang sulit untuk dimengerti. Kasus orang tua yang *broken home* menjadikan anak down dan lemah. Perceraian disebabkan oleh

perkawinan usia dini dan pekerjaan yang tidak menentu sehingga menyebabkan terhambatnya faktor ekonomi

Warga Desa Dompjong memanfaatkan tempat wisata Dillem Willis dan air terjun Coban Rambat. Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari pembangunan wisata Dillem Willis hingga pengembangan wisata Coban Rambat. Tujuannya adalah untuk menunjang aktivitas perekonomian mereka sehingga dapat meminimalisir angka kasus perceraian di Desa Dompjong. Tidak hanya itu, anak-anak pun di didik dan belajar dalam suasana bebas di alam terbuka agar mereka dapat berpikir bebas dan tidak merasa terkurung, tersungkur, terkubur di dalam diri mereka sendiri. Mereka bebas bereksperimen di tempat wisata tersebut. “Biasanya kalau belajar di alam terbuka, anak-anak merasa senang. Jadi bisa dikatakan belajar sambil bermain. Dalam proses belajar-mengajar di alam terbuka tentunya kami awasi. Takutnya terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.” ucap Bu Murti selaku guru TK Desa Dompjong.

Meskipun masih TK, mereka diajarkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan untuk salam jika bertemu seseorang, berdoa sebelum makan, menghormati orang yang lebih tua maupun orang yang beda agama, dan lain sebagainya. Penanaman karakter religius sejak kecil dapat membentuk moral yang baik sehingga anak-anak mempunyai fondasi yang kokoh dan tidak terombang-ambing dalam

menjalani kehidupan ketika sudah beranjak dewasa. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh mereka dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini mereka diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama yang dianutnya.



Menjelajahi Indahnya Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek

Oleh : Siti Halima Afniatus Sa'dia

Desa Dompjong salah satu desa yang ada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Kondisi Desa Dompjong sendiri merupakan daerah pegunungan yang berada pada ketinggian 729 meter dari permukaan laut. Desa Dompjong termasuk desa yang berada di antara pusat kabupaten Trenggalek dengan batas sebelah timur dan utara Desa Botoputih, batas sebelah selatan Sumurup dan batas sebelah barat Kabupaten Ponorogo.

Desa Dompjong itu sendiri berada diantara 8 desa yang ada di Kecamatan Bendungan, diantaranya yaitu Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Depok, Desa Sumurup, Desa Surenlor, Desa Masaran, Desa Botoputih, dan Desa Dompjong itu sendiri. Desa Dompjong menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Bendungan, karena kantor kecamatan, kantor koramil dan kantor polsek berada tepat di Desa Dompjong.

Desa Dompjong berada di antara pusat kota Kecamatan Bendungan karena Desa Dompjong sendiri digunakan bangunan

tersendiri antara lain Bangunan Kantor Kecamatan, Bangunan Kantor Koramil, Bangunan Kantor Urusan Agama, Bangunan Kapolsek, dan wisata-wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung maupun warga sekitar seperti Coban Rambat dan Dille Wilis

Wisata Coban Rambat di *launching* kan oleh masyarakat sekitar tahun 2016 dan mengalami keramaian yang pesat namun sayangnya ketika masa pandemi wisata tersebut dengan terpaksa harus ditutup karena adanya larangan dari pemerintahan, dan sedikitnya tenaga yang merawat wisata ini sehingga banyak fasilitas yang rusak seperti : akses tangga terkena longsor, gazebo rusak , pipa banyak yang bocor , dan banyak rumput- rumput yang panjang. Kami selaku mahasiswa KKN yang siap membantu masyarakat di mintai tolong oleh masyarakat untuk bersama-sama membangkitkan lagi wisata Coban Rambat ini agar membantu ekonomi masyarakat kedepannya.

Salah satu wisata yang menarik di Desa Dompoyong yaitu perkebunan kopi Dille Wilis. Dille Wilis di bangun oleh perusahaan pengolahan biji kopi milik pemerintah Belanda dengan luas kira-kira sekitar 40 Hektar. Disamping nya ada peternakan sapi dan penggilingan kopi. Akses jalan lumayan menanjak tetapi jika sudah sampai tidak akan kecewa karena pemandangan yang indah dan segar jika di pandang karena

indahny a dedaunan yang disuguhkan. Dille m wilis juga menyediakan kopi untuk pecinta kopi jangan khawatir karena dapat menikmati indahny a perkebunan Dille m Wilis dengan secangkir kopi dengan harga yang ramah di kantong pelajar. Untuk yang para wisatawan jauh tidak perlu khawatir karena di perkebunan Dille m Wilis terdapat beberapa villa khusus untuk wisatawan.

Tim kesehatan Desa Domp yong juga memperhatikan tentang kesehatan masyarakat, melalui pengadaan program *stunting* dan imunisasi bagi anak usia 0-5 tahun.

Program *stunting* kali ini bertempat di salah satu posko posyandu yang berada di Kalitelu. *Stunting* dan imunisasi merupakan kegiatan yang sangat dinantikan oleh masyarakat karena mereka merasa gizi buah hati mereka tercukupi, tujuan dari tim *stunting* dan imunisasi membantu masyarakat dalam memberikan asupan vitamin kepada mereka yang mengalami gagal pertumbuhan karena kekurangan gizi kronis sehingga gagal dalam mencapai pertumbuhan sebagaimana mestinya. Saya selaku mahasiswa mengikuti salah satu kegiatan dari posyandu yaitu imunisasi dan *stunting*. Dari informasi yang saya dapat ada 13 anak yang mengalami *stunting* faktor utama penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran dari ibu sendiri. Dari wawancara salah satu petugas posyandu *stunting* disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih, tidak memiliki pembuangan

hajat besar yang layak, kurangnya asupan gizi ketika dalam kandungan sang ibu. Petugas memberikan penyuluhan kepada anak yang terkena *stunting* untuk diberikan vitamin dan dipantau dengan sedemikian rupa, banyak anak yang lulus dari imunisasi tetapi masih menyandang status *stunting*.

Pendidikan agama yang terlaksana di Desa Dompjong bukan hanya mengaji iqro tetapi ada madrasah diniyah yang wajib bagi murid di taman belajar masjid ar-rohmah. Madrasah diniyah masuk pukul 15.00 yang diawali dengan lalaran nadzom dan pembelajaran kitab yang telah ditentukan oleh madrasah yang sesuai dengan tingkatnya kemudian dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah pada pukul 16.00 setelah berjamaah shalat dhuhur dilanjutkan dengan mengaji iqro sesuai dengan yang ditempuh masing-masing siswa. Setelah selesai mengaji diadakan tanya jawab untuk sebagai penutup kegiatan di taman belajar masjid Baiturrahman. Meskipun keadaan suasana di Desa Dompjong sangat dingin tetapi tidak menyurutkan niat semangat masyarakat untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum. Baik dari anak – anak maupun hingga lanjut usia mereka tetap semangat untuk menuntut ilmu. Desa Dompjong juga mengikuti kegiatan bulan Muharram yaitu dengan mengadakan santunan anak yatim yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman. Masjid yang berada di sebelah Kantor Urusan Agama yang dimana menjadi tempat anak-anak

menuntut ilmu agama. Pihak desa mengadakan santunan anak yatim dengan mengundang anak-anak yatim piatu yang berada di kecamatan bendungan. Acara tersebut diadakan setelah habis isya dengan diiringi hadroh dari remaja masjid itu sendiri. Acara berjalan dengan khidmat tanpa ada suatu halangan apapun. Dan tepat pukul 21.00 acara puncak mulai yaitu mauidhoh hasanah dari salah satu tokoh agama yang terkenal di salah satu kecamatan bendungan itu sendiri. Makanan yang khas di kecamatan ini konon katanya yaitu gegok yang berada di Desa Sumurup.

Makanan khas Trenggalek lebih tepatnya di Kecamatan Bendungan yaitu nasi gegok. Nasi gegok biasanya nasi putih yang digumpalkan atau di cetak di atas daun pisang selanjutnya nasi diberi lauk biasanya teri tapi bisa juga rempela sesuai keinginan konsumen dan selanjutnya dikukus sehingga memiliki aroma yang khas dan siap untuk dihidangkan. Biasanya nasi gegok ini di jual sekitar 3000 an per bungkus sesuai dengan porsi yang tidak terlalu banyak jadinya juga tidak terlalu mahal. Warga sekitar biasanya membeli beberapa porsi untuk dinikmati bersama keluarga di rumah. Meskipun porsinya tidak terlalu banyak tetapi menjadi favorit warga sekitar maupun wisatawan. Kami menemui salah satu penjual mengatakan sehari bisa menjual sekitar 200-an lebih bungkus nasi gegok per-harinya. Dulu makanan ini hanya untuk konsumsi sendiri dengan cara memasaknya yang mudah

dan gampang cocok untuk yang bekerja dan ke sawah maupun ke kebun. Tetapi lambat laun makanan ini di jual untuk menjadi konsumsi masyarakat luas. Jika wisatawan lokal maupun wisatawan luar kota jika berkunjung ke kecamatan bendungan selalu mencari nasi gegok karena belum ada di daerah selain di kecamatan bendungan itu sendiri.

Desa Dompjong merupakan desa yang berada di dataran tinggi dan berada di tengah kota Kecamatan Bendungan karena terdapat beberapa bangunan yang ada di Desa Dompjong itu sendiri, namun Desa Dompjong itu sendiri memiliki wisata yaitu Coban Rambat yang saat ini sedang diperbaiki oleh masyarakat setempat dengan meminta bantuan anak mahasiswa yang sedang menjalankan tugasnya di desa ini. Namun cuaca yang sedang tidak mendukung kadang hujan kadang panas dan kurangnya kesadaran dari ibu yang mengandung menyebabkan anak mengalami *stunting* dan terdeteksi sementara di Desa Dompjong terdapat 13 anak yang mengalami *stunting* karena faktor macam-macam.

Ini ceritaku mana ceritamu □



Karakteristik Budaya Masyarakat Desa Dompyong di Kecamatan Bendungan Sebagai Salah Satu Ciri Identitas Nasional

Oleh : Dwi Santoso

Budaya merupakan suatu ciri terhadap masyarakat atau daerah tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan dan interaksinya dengan masyarakat maupun lingkungannya. Hal tersebut tentu menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia terutama dalam bermasyarakat. Interaksi maupun tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu masyarakat, akan menjadi kebiasaan dan ketika kebiasaan tersebut dilakukan terus-menerus maka akan menjadi karakteristik tersendiri bagi suatu lingkungan masyarakat maupun daerah yang kemudian menjadi suatu kebudayaan bagi daerah tersebut. Budaya juga termasuk ke dalam salah satu ciri Identitas Nasional bangsa Indonesia. Indonesia dapat dikenal oleh dunia karena budaya dan bahasanya yang beragam. Hal tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Indonesia memiliki 718 bahasa dan 1.340 suku bangsa. Dengan banyaknya suku bangsa dan bahasa di Indonesia tentu menjadi salah satu

kebanggaan dan kekayaan bangsa Indonesia. Masyarakatnya yang multikultural menjadikan Indonesia sebagai Negara yang unik.

Budaya sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang disebut sebagai buddhayah yang memiliki jamak dari kata buddhi (budi atau akal) yang dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan budi atau pikiran dari akal manusia. Karakteristik budaya dapat berasal dari bahasa yang menjadi ciri khas sekelompok masyarakat dan dapat juga dilihat dari tingkah laku masyarakat tersebut. Selain itu budaya juga mengatur terkait dengan hubungan masyarakat dan hubungan-hubungan dengan organisasi.

Pada masyarakat Desa Dompjong hubungan antar masyarakat sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari tegur sapa antar masyarakat yang menurut saya hal tersebut jarang terjadi pada daerah lain apalagi daerah perkotaan. Para masyarakat dan warganya yang sangat ramah dan bertegur sapa jika berpapasan ataupun lewat di depan rumah warga menjadi ciri khas dan ketenteraman bagi orang baru yang masuk dalam Desa Dompjong tersebut. Kata tegur sapa yang sering terdengar ditelinga kala berpapasan ataupun lewat di depan rumah warga yaitu kata 'Monggo'. Kata 'monggo' sendiri berasal dari bahasa Jawa yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia maka berarti permisi ataupun silakan. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan

bagi masyarakat Desa Dompiong sehingga menjadi karakter dan ciri khas tertentu yang mungkin berbeda dengan daerah lainnya.

Desa Dompiong sendiri terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang merupakan daerah dataran tinggi dengan suhu udara antara 16 derajat sampai dengan 24 derajat dengan kondisi jalan yang cukup curam sebab di samping jalan merupakan jurang dengan jalan naik turun dan berbelok-belok. Kondisi desa yang masih dikelilingi hutan seperti pohon pinus dan berbagai jenis pohon lainnya. Udara yang sangat sejuk dan masih terjaga dari polusi menjadi sebuah kenyamanan dan ketenangan bagi seseorang yang berada di sana.

Karakteristik yang dimiliki masyarakat Desa Dompiong ditandai dengan masyarakatnya yang ramah, hidup rukun, saling bertegur sapa, terutama kantor polsek, koramil, dan kecamatan yang berbeda dengan yang lainnya. Sebab kantor polsek dan koramil tersebut sering dikunjungi masyarakat setempat sekedar untuk mengobrol dengan para petugas polsek yang pada hari itu sedang melaksanakan piket harian. Disini dapat kita lihat bahwa hal tersebut menunjukkan kerukunan di antara para petugas polsek dan masyarakat yang mungkin berbeda dengan kantor polsek dan koramil pada daerah lainnya yang terlihat seperti ada batasan tertentu antara masyarakat biasa dan petugas polsek. Saya sendiri merasa nyaman dengan hal tersebut, sebab menurut saya pada saat ini masyarakat perlu didekati dengan

memberikan kenyamanan atau keleluasaan untuk berkunjung pada kantor polsek sekedar untuk mengobrol dengan petugas pada malam hari. Memang hal tersebut juga perlu batasan dan menaati peraturan-peraturan yang berada di kantor polsek. Dengan demikian, tentu masyarakat akan merasa iba dan enggan jika ingin melakukan pelanggaran ataupun pencurian dan lainnya. Sebab karakter masyarakat pada saat jika dikerasi maka akan melawan dan justru bersikap keras juga terhadap para petugas.

Berkaitan dengan hubungan masyarakat dan hubungan-hubungan dengan organisasi masyarakat dalam Desa Dompjong, berlandaskan pada tiga pilar utama yang terletak di Desa Dompjong yaitu Balai Desa Dompjong, Koramil yang berada di depan kantor Kecamatan Bendungan Desa Dompjong, dan kantor Polsek. Maka dari itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan yang menyangkut masyarakat umum, maka harus berkoordinasi dengan tiga pilar utama tersebut.

Mayoritas masyarakat di Desa Dompjong beternak sapi perah. Oleh sebab itu kehidupan masyarakat di Desa Dompjong jika pagi masyarakat pergi untuk mencari rumput untuk pakan sapi dan pemerah susu sapi. Mayoritas masyarakat di Desa Dompjong beragama Islam. Kegiatan yang bersangkutan dengan acara-acara hari besar Islam dilakukan di Masjid Baiturrahman yang terletak di Desa Dompjong berdampingan dengan Kantor

KUA. Seperti halnya acara kegiatan 10 Muharram di Desa Dompjong mengadakan santunan bagi anak Yatim yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada tanggal 10 Muharram. Masyarakat Desa Dompjong berbondong-bondong pergi ke masjid untuk mengikuti acara pengajian yang diadakan setelah santunan anak yatim. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Camat, Kepala Desa, Koramil, dan Polsek atau yang sudah disebutkan di atas tiga pilar utama tersebut.



Pukau Di Dukuh Dompjong

Oleh : Elya Hafizh Ilma Zaenurita

Tepat pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 9 pagi merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan saya beserta rombongan teman-teman KKN dalam menjalankan KKN. KKN merupakan sebuah program LP2M IAIN Tulungagung yang bersifat wajib untuk ditempuh oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Saya beserta teman-teman KKN melakukan perjalanan ke Desa Dompjong. Yah baru pertama kali ini saya menginjakkan kaki di Desa Dompjong, desa yang terdengar unik dan asing di telinga saya. Perjalanan menuju Desa Dompjong ini kurang lebih selama 3 jam. Hal yang sangat menyenangkan bagi saya dalam melakukan perjalanan ini bersama rombongan teman-teman KKN. Dalam perjalanan kali ini saya melewati jalan yang cukup berkelok-kelok, hal ini menjadikan pengalaman baru untuk saya dan teman-teman dalam melakukan sebuah perjalanan. Dan di tepi jalan banyak ditanami pohon-pohon, seperti pohon pinus, yang berfungsi sebagai penyerapan air ketika musim hujan. Pada pukul 12 siang saya beserta rombongan teman-teman KKN sampailah di tempat tujuan yaitu

Dukuh Dompjong. Dukuh yang sangat asri dengan banyaknya pepohonan di sekitarnya. Setelah itu kami rombongan teman-teman KKN menemui bapak kades.

Suasana di pagi hari udara di daerah Dukuh Dompjong sangat dingin. Udara di sana masih bersih dan segar. Karena belum banyak bercampur dengan polusi. Embun dan kabut masih menutup hijaunya dedaunan, suara burung-burung yang berkicau terdengar sangat indah. Ketika matahari mulai muncul, semua penduduk di daerah Dompjong mulai melakukan aktivitas, ada yang berangkat bekerja, berangkat ke sawah, mencuci pakaian dan lain-lain. Aktivitas seperti itu sudah tidak asing lagi di daerah pegunungan. Didaerah pegunungan ini banyak terdapat sawah-sawah. Sawah-sawah tersebut ditanami padi yang kini telah menguning dan hampir dipanen. Warga masyarakatnya terkenal sangat ramah, Setelah itu saya dan teman-teman KKN melakukan survei di Dukuh Dompjong, kami menemukan tempat wisata yaitu Coban Rambat dan Dilem Wilis. Coban Rambat merupakan objek wisata yang memiliki sebuah air terjun yang tidak terlalu tinggi. Letak objek wisata ini tidak jauh dari jalan raya, sehingga para wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi tersebut sangat mudah untuk menemukannya. Konon katanya air yang berasal dari sumber mata air ini tidak akan kering walaupun saat musim kemarau tiba. Oleh karena itu lokasi wisata ini sangat cocok untuk dikunjungi dan tidak mengenal musim.

Sementara itu Dilem Wilis merupakan sebuah perusahaan pengolahan biji kopi milik pemerintah Belanda dengan luas sekitar 40 Hektar.

Lokasi Dilem Wilis ini berada pada lipatan bukit. Sungai yang mengalir di antara lipatan menyesuaikan bentuk permukaan. Akses jalan masuk ke sana dibuat menyesuaikan kelokan sungai meskipun begitu akses jalan menuju Dilem Wilis bisa ditempuh dengan menggunakan motor. Selain itu juga terdapat potensi perkebunan cengkeh dan peternakan sapi perah. Beberapa bangunan pabrik masih berdiri kokoh, dan masih bekerja, serta aliran sungai sebagai tenaga penggerak mesin juga masih mengalir dan bekerja dengan baik, sementara itu tidak jauh terletak dari Dilem Wilis terdapat sebuah bangunan yang bernama Wisma Tani bangunan ini digunakan sebagai tempat tinggal pengelola pabrik kopi.

Di Dukuh Dompjong juga terkenal akan buah durian lokalnya. Buah durian di dukuh ini mempunyai cita rasa yang khas yaitu dengan rasa manis yang tidak bikin enek ketika dikonsumsi. Iklim suhu yang dingin membuat pohon durian bisa berkembang dengan baik dan menghasilkan buah yang mempunyai kualitas yang baik. Selain itu di Kecamatan Bendungan Dukuh Dompjong mempunyai makanan khas yaitu nasi gegok. Asal usul dari nama nasi gegok sendiri merupakan gabungan dari “*Sego Genem Godhong Gedhang*” yang di singkat menjadi nasi gegok. Faktanya

nasi gegok terdiri nasi pulen (nasi pulen dan menggumpal) yang ditambahkan sambal dan lauk. Lauk isian nasi gegok biasanya terdiri dari lauk ikan teri. Namun bisa juga dengan lauk lain seperti tuna dan ampela. Nasi gegok dibungkus dengan daun pisang, kemudian dikukus sehingga memiliki aroma yang khas. Seporsi nasi gegok dijual dengan harga Rp.3.000 Harga yang relatif terjangkau. Nasi gegok ini cocok dikonsumsi dengan gorengan sehingga menjadikan rasa dari nasi gegok lebih mantap dan nikmat.

Saya beserta teman-teman KKN ikut serta dalam kegiatan imunisasi dan *stunting* yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan setempat, hal ini merupakan pengalaman baru bagi kami dalam mengabdikan diri di masyarakat. Selain itu kami juga ikut serta membantu dalam kegiatan santunan anak yatim se Kecamatan Bendungan yang diselenggarakan oleh warga Dukuh Dompoyong yang bertempat di Masjid Baiturrahman. Hal itu menjadi tradisi di setiap bulan Muharram. Selain tradisi santunan anak yatim yang diselenggarakan setiap bulan Muharram ada juga sebuah tradisi yang diselenggarakan setiap bulan Dzulqadha yaitu melakukan kegiatan bersih desa. Bersih Desa ini merupakan kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan pada bulan Dzulqadha. Para warga masyarakatnya bergotong royong dalam melakukan kegiatan bersih desa dengan membersihkan sekitar desa. Bertepatan dengan bulan Agustus di Dukuh

Dompyong akan mengadakan kegiatan yang disebut Agustusan. Di sini kami para anggota KKN membantu dalam mengecat pagar dan tembok di sekitar kantor kecamatan agar terlihat indah.

Disini kami dan teman-teman KKN mempunyai kegiatan untuk memperbaiki wisata air terjun Coban Rambat dan dibantu oleh warga masyarakat setempat yaitu dengan membersihkan rumput-rumput yang tumbuh di sekitar air terjun, menanam kembali tumbuhan di sekelilingnya agar terlihat indah dan memperbaiki gazebo yang rusak di Coban Rambat. Hal ini bertujuan agar menarik para Wisatawan untuk berkunjung di air terjun Coban Rambat. Saya dan teman-teman KKN salut dengan para warga masyarakat Dukuh Dompyong yang kompak dan mempunyai solidaritas yang tinggi. Di samping itu kami juga mengabdikan pada masyarakat dengan mengikuti mengajar di TPQ masjid Baiturrohman dan mengikuti kegiatan rutin bersama ibu-ibu setempat setiap hari Selasa. Pada tanggal 17 Agustus 2022 saya beserta teman-teman KKN mengikuti kegiatan upacara bendera dalam memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Yang diselenggarakan di depan kantor Kecamatan Bendungan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB. Pada pagi hari, dilaksanakan upacara peringatan detik-detik proklamasi dan pengibaran Bendera Merah Putih serta pada sore hari dilaksanakan upacara penurunan Bendera

Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih ini dikibarkan oleh pasukan Paskibraka oleh Kecamatan Bendungan.

Kesimpulan dari bacaan esai di atas adalah Dukuh Dompjong merupakan sebuah Dukuh yang berada di dataran tinggi yang mempunyai suasana asri nan indah dengan pemandangan di sekitar pegunungan dan persawahan serta warga masyarakat yang ramah dan mempunyai rasa Solidaritas yang tinggi. Destinasi wisata yang berada di Dukuh Dompjong ini adalah Coban Rambat dan Dille Wilis. Sedangkan makanan khas di Kecamatan Bendungan adalah nasi gegok .



Destinasi Wisata Air Terjun Coban Rambat

Oleh : Ema Nia Puspa Dewi

Trenggalek adalah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur Indonesia, pusat pemerintahannya berada di kecamatan Trenggalek. Kabupaten Trenggalek memiliki wilayah seluas 1.205,22 km². Terletak di pesisir Pantai Selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara kabupaten Ponorogo, sebelah Timur kabupaten Tulungagung, sebelah selatan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat kabupaten Pacitan. Hal ini menjadikan Trenggalek memiliki banyak sekali potensi wisata, terdapat 37 wisata yang ada di Trenggalek, berbagai wisata mulai dari wisata alam, budaya, kuliner, dan buatan. Yang terkenal adalah Bukit Sepikul, Pantai Konang, Pantai Prigi, Goa Lowo, Pantai Karanggongso, Pantai Dama. Selain itu Trenggalek sesungguhnya memiliki beberapa macam potensi wisata mulai dari alam hingga buatan.

Namun pada tahun 2019 hingga 2021 pandemi Covid-19 di Jawa Timur, menyebabkan beberapa tutupnya tempat wisata karena diberlakukannya kebijakan dari pemerintah, yang mau tidak mau membuat tempat wisata untuk meminimalisir segala aktivitasnya supaya wisatawan yang datang tidak terjangkau

penyakit ini, yang juga berdampak akan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat. Hal ini juga berdampak pada desa wisata Dompjong yang memiliki potensi wisata alam yang masih asri.

Desa wisata Dompjong merupakan salah satu desa yang terletak pusat kota Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek tepatnya berada di bagian utara dari pusat Kabupaten Trenggalek. Desa Dompjong merupakan desa yang terletak di wilayah pegunungan Wilis, dengan jarak 20km dari pusat kota. Untuk pergi ke desa wisata Dompjong wisatawan dari kota memerlukan waktu sekitar kurang lebih 1 jam perjalanan memakai kendaraan bermotor ataupun mobil, kondisi akses jalan yang sudah beraspal dan memiliki jalur yang berkelok membuat dapat dijangkau oleh wisatawan. Di saat perjalanan dari pusat kota menuju Desa Dompjong para wisatawan akan diperlihatkan indahnya panorama lereng bukit gunung Wilis dari dataran tinggi, dan juga hamparan hutan pohon pinus.

Masyarakat desa wisata Dompjong terbagi di 4 wilayah dusun dengan jumlah total ada 10 RW dan juga 35 RT. Desa Dompjong terbagi akan 8 desa yang ada di kecamatan Bendungan, diantaranya yaitu Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Depok, Desa Sumurup, Desa Surenlor, Desa Masaran, Desa Dompjong dan Desa Botoputih.

Asal usul desa Dompjong bermula dari cerita rakyat mbah Djoyo Proyo dimulai sekitar tahun 1807-an , seorang prajurit pangeran Diponegoro yang memabat hutan tempat menetap di Dukuh Dompjong sebagai cikal bakal Desa Dompjong. Setelah melalui proses yang sangat panjang, penduduk Desa Dompjong menjadi semakin banyak, Mbah Djoyo Proyo pun menjadi pemangku desa, Mbah Djoyo memimpin Desa Dompjong selama 35 tahun, Untuk menghormati dan mengenang jasa maka beliau dimakamkan di Dusun Pakel, Desa Dompjong. Kata Dompjong sendiri berasal banyaknya dari tumbuhan Dompjong yang tumbuh di sekitar rumah mbah Djoyoproyo.

Versi lain mengatakan bahwa “Dompjong” berasal dari buah dompok sejenis duku, langsep yang saat ini banyak tumbuh di Dukuh Dompjong. Desa Wisata Dompjong merupakan desa yang bertempat di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Bendungan, terletak di bagian utara dari pusat Kabupaten Trenggalek, Desa yang berada di sekitar wilayah lereng pegunungan Wilis ini berjarak 20 Km dari pusat pemerintahan, secara geografis Desa Dompjong terletak berada di ketinggian 729 mdpl dengan luas 1782 Ha. Desa yang berada di sekitar lereng pegunungan membuat udara yang sejuk dan memiliki pemandangan yang sangat indah. Perjalanan Dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek menuju desa ini memakan waktu selama 1 jam perjalanan, Wisatawan akan melalui jalan yang naik turun dan

berkelok kelok, di sertai pemandangan perbukitan yang masih asri. Jalan yang dilalui sudah beraspal yang membuat wisatawan mudah untuk mengakses ke Desa Dompjong ini.

Di Desa Dompjong ini terdapat wisata air terjun Coban Rambat. Wisata coban rambat adalah wisata air terjun yang rendah, namun memiliki derasnya air yang mengalir kencang dari bebatuan menyuguhkan keindahan panorama yang menyejukkan hati para wisatawan yang datang, sekitar air terjun ini juga terdapat beberapa spot untuk wisatawan berswafoto maupun foto bersama. Di sini adalah tempat yang cocok untuk wisatawan remaja dan keluarga untuk melepaskan penatnya dengan rutinitas sehari-hari. Letak objek wisata Air terjun Coban rambat ini dekat dari jalan raya, wisatawan yang mengunjungi lokasi ini dapat dengan mudah mengunjunginya.

Dari segi posisi, Wisata Coban Rambat sebenarnya sudah terbilang cukup strategis. Lokasinya berdekatan dengan agrowisata Dille Wilis. Jaraknya kira-kira hanya 15 menit. Destinasi alam satu ini juga sediakan fasilitas lumayan lengkap di antaranya adalah area parkir kendaraan, gazebo, mushola, kamar mandi / MCK, rumah makan dan masih banyak lainnya. Harga tiket masuk obyek wisata alam Coban Rambat tanpa dipungut biaya. Untuk jam operasional destinasi wisata Coban Rambat di Desa Dompjong ini dibuka setiap hari mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 17.00 WIB.

Setelah lelah menempuh perjalanan, niscaya akan tidak ada artinya setelah melihat keindahan di Air Terjun Coban Rambat. Suara-suara alam yang menenangkan akan membuat penatmu hilang dan akan digantikan perasaan yang gembira. Gemeric syahdu air yang mengalir dari ketinggian juga akan membuat betah berlama-lama. Air Terjun Coban Rambat mempunyai beberapa daya tarik yang menarik. Air Terjun Coban Rambat ini berada di kawasan wisata. Hal ini membuat wisata ini sudah terdapat beberapa fasilitas menarik untuk dinikmati.

Di area Air Terjun Coban Rambat sudah ada beberapa gazebo duduk yang bisa dimanfaatkan untuk sekedar bersantai, mengobrol, menggelar tikar, untuk menikmati suasana sejuk di arena alam. Ada juga beberapa spot foto kekinian. Di sekitar air terjunnya juga terdapat bebatuan alami dan tumbuhan hijau. Spot ini banyak digunakan pengunjung untuk berfoto dengan ikon kawasan wisata ini untuk membuat hasil foto yang maksimal.

Untuk ketinggian air terjun Coban Rambat tidak terlalu tinggi, aliran airnya juga tidak begitu deras, dan airnya juga bersih. Hal ini tentu sangat cocok bagi para wisatawan dan penduduk desa sekitar memanfaatkan untuk bermain air, membasuh badan, ataupun kegiatan air lainnya. Menurut mitosnya, mata air dari air terjun Coban Rambat ini tidak pernah kering walau musim kemarau tiba.



Menjaga Kedamaian dan Kenyamanan Untuk Menciptakan Masyarakat yang Guyub Rukun di Desa Dompjong

Oleh : Fidan Muhammad Z.M.

Desa Dompjong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek tepatnya berada di utara pusat Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Dompjong terletak di kawasan perbukitan pada ketinggian 729 meter di atas permukaan laut dengan luas 1.782 hektar. Dan suhu rata-rata harian mencapai 27 derajat celcius dengan curah hujan rata-rata 2.335 mm per tahun. Desa Dompjong terkenal dengan udaranya yang dingin dan berkabut, terutama pada malam hari.

Masyarakat di Desa Dompjong tersebar di wilayah 4 dusun yaitu Bendungan, Tumpakaren, Pakel, Garon dengan jumlah 10 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Terhitung pada tahun 2016 jumlah penduduk mencapai 3.725 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.867 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.858 jiwa.

Desa Dompjong bisa dikatakan sebagai pusat pemerintahan karena Kecamatan Bendungan terletak di Desa Dompjong dimana kantor kecamatan berada di tepat di sebelah Balai Desa Dompjong. Selain itu, di Dompjong juga terdapat Polsek dan Koramil serta pasar. Di sektor wisata Desa Dompjong memiliki air terjun bernama Coban Rambat dan Dillel Willis di mana meliputi pabrik penghasil kopi dan tempat peternakan sapi terbesar di Desa Dompjong.

Desa Dompjong merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari pemukiman, pertanian, perkebunan dan peternakan. Pada daerah perumahan, sebagian besar rumah penduduk sudah bergaya modern, dan beberapa masih memiliki bentuk tradisional. Sedangkan untuk sektor pertanian, banyak petani yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi dan jagung. Untuk wilayah perkebunan Desa Dompjong dapat menghasilkan komoditi seperti kopi, cengkeh, jahe, tanaman sampingan, singkong dan banyak tanaman lainnya. Sedangkan di bidang peternakan, mayoritas dari orang memilih beternak sapi perah. Sampai saat ini terhitung bahwa sapi perah di Desa Dompjong merupakan salah satu yang terbesar di Kecamatan Bendungan ini. Selain itu, juga terdapat usaha kecil seperti pengusaha kopi bubuk Dillel, keripik kentang, toko roti jahe, serta masih banyak UMKM lainnya di Desa Dompjong.

Setelah mengetahui letak dan mengenal Desa Dompjong, jika ditelaah lebih dalam, desa ini sebenarnya memiliki berbagai potensi dan keberagaman budaya yang ada di dalamnya. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi Tiga Pilar untuk terus mengawal sebuah lingkungan hidup yang heterogen agar tetap berjalan guyub dan rukun.

Desa Dompjong merupakan suatu desa yang mengedepankan tiga pilar sebagai kesatuan yang terdiri dari Kepala Desa, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa. Fungsi mereka adalah memastikan masyarakat untuk kondusif dan harmonis. Dengan begitu jika ada acara apapun yang berhubungan dengan desa selalu melewati mereka, istilah jawa-nya adalah “sowan” sehingga mereka dapat mengetahui apapun kegiatan dan dapat memastikan semuanya berjalan dengan baik. Kebetulan sekali bahwa Desa Dompjong berada satu lokasi dengan kantor Kecamatan Bendungan, sehingga di Dompjong terdapat Polsek dan Koramil. Perbedaan instansi di yang ada kota dan Desa Dompjong sangat kentara adalah di sana mereka benar-benar menerapkan nilai sebagai pengayom masyarakat. Bagaimana tidak, kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) disana sangat disambut sangat baik oleh bapak-bapak dari Kelurahan, Kecamatan, kepolisian maupun TNI. Dan di sana kami melihat bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) sangat dekat dengan masyarakat. Salah satu contoh. Tingkat kedekatan mereka sudah

di tahap bahwasanya polsek menyediakan fasilitas untuk umum, seperti Wi-Fi, televisi, dan dapur sehingga masyarakat maupun kami, Mahasiswa KKN dapat menikmati fasilitas yang ada. Dan para ASN sangat *welcome* untuk *sharing* apapun yang kami butuhkan untuk keperluan KKN hingga obrolan-obrolan ringan.

Dengan adanya tiga pilar, dapat mempermudah untuk benar-benar menjaga kedamaian dan keamanan sehingga tercipta masyarakat yang *guyub rukun*. Pada prinsipnya jika ada masyarakat yang melakukan tindakan kriminal akan diselesaikan secara kekeluargaan terlebih dahulu dan apabila kasusnya sudah parah akan dibawa ke meja hijau, peran Polisi di sini sangat penting untuk tetap menjaga keamanan dan kenyamanan Desa Dompjong. Dapat dibuktikan dengan kecilnya persentase tindakan kriminal yang terjadi di Desa Dompjong berkat solidnya Tiga Pilar. Dan hal ini menurut saya bukan langkah yang salah, karena kita tidak dapat menyamaratakan penyelesaian suatu masalah yang ada di kota dan desa. Dengan “hangatnya” para ASN terhadap warga secara tidak langsung dapat ikut serta menurunkan tingkat kriminalitas di desa, sangat dekatnya mereka kepada masyarakat akan membuat seseorang yang ingin berbuat kejahatan akan merasa segan. Di tengah keterbatasan dengan jauh dari hiruk pikuk kota yang dibutuhkan masyarakat adalah saling menghargai dan mengayomi.

Dalam masyarakat majemuk “guyub dan rukun” itu personifikasi damai, dan guyub rukun merupakan prinsip agama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Sebuah kata “*Allah al-Salam*” dapat kita maknai bahwa Allah maha damai, dan dari-Nya kita semua sebagai umat dan makhluknya wajib mewujudkan dan menciptakan perdamaian, karena manusia sebagai makhluk mulia yang bisa menciptakan perdamaian tersebut.

Guyub rukunnya suatu desa tidak terlepas dari masyarakatnya yang memiliki sikap toleran. Secara istilah toleransi memiliki makna membolehkan, menghargai, membiarkan pendirian pendapat, kebiasaan, kepercayaan, pandangan, kelakuan dan yang lainnya atau bertentangan dengan pemikiran atau pendiriannya sendiri.

Menurut saya, Desa Dompjong bukan hanya sekedar kearifan lokal, letak geografisnya, indah alamnya, keramahan penduduk, dan tidak ada jarak antara instansi pemerintahan dengan masyarakat. *Dompjong is not just a place, it's about feeling.*



Dibalik Sumber Daya Alam Di Desa Dompjong

Oleh : Diyah Ayu Safitri Ningtyas

Desa Dompjong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Dompjong terletak di tengah-tengah kota dan sebagai pusat pemerintahan karena yang letaknya di dekat Balai Desa Dompjong, kecamatan, koramil, Kepolisian dan Pasar. Akses menuju Desa Dompjong dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Namun, jika menggunakan kendaraan umum hanya bisa ditempuh menggunakan bus Damri jurusan Ponorogo-Sooko. Suasana di Desa Dompjong merupakan suasana pegunungan di mana udara dingin dan sejuk. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata khususnya kelompok Dompjong Satu selama tiga puluh lima hari, saya dan teman-teman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempati posko di dekat balai desa tepatnya di rumah salah satu perangkat desa namanya Bu Endang dan Bu Niken. Namun bagi laki-laki berada di Kecamatan karena banyak pertimbangan yang sudah dipikirkan, sebab untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal satu rumah.

Pada waktu rombongan KKN datang di Desa Dompjong, sambutan dari kepala desa, aparat dan warga sangat baik dan menyenangkan. Salah satu dari kami ada yang mengunjungi rumah warga, aparat, dan perangkat desa untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri bahwa kami mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan memohon bantuan apabila nantinya ada sesuatu kegiatan yang membutuhkan, mengikutsertakan warga maupun aparat dan arahan di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga, aparat dan perangkat desa alhamdulillah baik dan mereka bersedia membantu berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan.

Dengan berjalannya waktu dan kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang dapat diperoleh di antaranya mengenai potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan serta potensi wisata alam. Namun beberapa tahun belakangan hasil pertanian mengalami kendala dimana di sentra pertanian mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian berupa jahe, durian, singkong, kentang. Perkebunan khususnya kopi terdapat pabrik yang dimana pabrik tersebut merupakan peninggalan sejarah belanda yang bertepatan di daerah Dilem Wilis di Kecamatan Bendungan. Peternakan mengalami masalah berupa terjadi virus PMK pada sapi

khususnya sapi perah dan juga pada hewan ternak lainnya misalnya kambing, yang membuat para peternak mengalami kerugian yang cukup besar dan berkurangnya produksi hasil peternakan karena terjadinya kendala dalam pemasaran dan kualitas hasil produksi.

Di Desa Dompjong khususnya terdapat hasil pertanian berupa jahe, durian, singkong dan kentang. Namun warga setempat kurang memanfaatkan hasil pertanian untuk menambahkan perekonomian karena terjadi kendala di dalam sektor pemasaran. Dimana sulitnya mencari pengepul atau tengkulak yang akan membeli hasil pertanian berupa jahe, durian, singkong dan kentang. Ada salah satu warga di Desa Dompjong yang mengatakan sebut Mas Purwanto(Tokoh pemuda): *“Mriki wonten jahe mbak, jenise jahe gajah, emprit, merah. Tapi harga jual ne murah mbak dari Rp. 2.500 per kg. Dan olahane wonten berupa bubuk jahe tapi partai kecil diolah jadi bubuk jahe. Namung penjualane nggih di sekitar warga mawon soale damele namung kedik”*. Namun produk bubuk jahe di Desa Dompjong hanya dilakukan oleh warga sekitar dan diolah per RT dan menjadi kesibukan warga sedikit menambah pendapatan walaupun pemasaran hanya lingkup lingkungan sekitar dan warga sekitar. Kendala yang terjadi pada khususnya di pertanian yaitu susahnya cari tengkulak walaupun di pasar tersedia tengkulak namun harga jual yang cukup rendah

membuat warga sekitar merasa rugi sebab jarak antara pasar dan rumah warga cukup jauh.

Untuk itu warga berinisiatif untuk mengolah jahe menjadi bubuk jahe namun dalam lingkup sekitar karena ada kendala dalam pemasaran. Mungkin disebabkan dari transportasi yang menuju ke perkotaan kurang memadai serta produksi dalam jumlah sedikit. Sebab peminat membudidayakan tanaman jahe sangat rendah dikarenakan bibit yang dijual cukup mahal sedangkan hasil panen jahe yang dijual ke tengkulak cukup rendah. Padahal hasil panen yang melimpah seharusnya bisa mengubah perekonomian warga walaupun warga di Desa Dompjong tidak mengutamakan hasil pertanian sebagai penghasilan utama keperluan sehari-hari lebih ke peternakan dan bekerja di instansi Kecamatan dan Desa.

Mengenai peternakan, warga mengeluhkan pada kasus virus PMK yang banyak menyebabkan kerugian. Virus PMK menyerang hewan ternak seperti sapi pada bagian mulut dan kuku. Virus PMK ini berdampak pada peternak dan masyarakat luas. Hasil yang diperoleh dari peternakan yaitu susu sapi yang diolah menjadi susu segar siap minum. Bukan hanya sapi saja ada banyak jenis hewan ternak misalnya kambing. Namun kasus PMK sudah ditangani oleh dinas peternakan khususnya yang mengatasi kesehatan hewan ternak.

Sumber daya alam di Desa Dompjong melimpah dari tanahnya yang subur, cuaca yang dingin sebenarnya cocok digunakan untuk pertanian. Namun banyak warga yang lebih ke arah beternak sapi karena transportasi yang kurang memadai dan akses jalan yang kurang memadai menjadikan warga lebih cenderung ke arah peternakan dan membudidayakan hewan ternak seperti sapi, kambing. Dan sawah yang seharusnya ditanami sayuran, palawija, buah-buahan dipindah alih menjadi ditanami rumput gajah yang digunakan untuk pakan hewan ternak.

Di samping itu, ada juga potensi wisata alam yang dulunya banyak dikunjungi masyarakat sekitar dan luar kota misalnya air terjun Coban Rambat yang berlokasi di dekat kantor kepolisian Desa Dompjong. Semenjak terkena Covid-19 Air Terjun Coban Rambat terkena dampaknya seperti sepi masyarakat yang berkunjung, terbengkalainya tempat Coban Rambat. Menurut bapak kapolsek sebut pak Handoko: “ Coban rambat dulunya ramai mbak, tapi semenjak dua tahunan sepi ya karena Covid-19 minat pengunjung rendah dan lokasi jadi tidak hidup. Untuk itu butuh bantuan merubah agar bisa hidup lagi “. Namun setelah ada realisasi dari pihak desa, warga dan mahasiswa KKN kini area air terjun Coban Rambat mulai ada perubahan dari akses jalan menuju ke air terjun Coban Rambat dan sekitarnya. Air terjun Coban Rambat merupakan destinasi wisata alam yang

asri yang mengedepankan keindahan alam. Daerah pegunungan yang terdapat air terjun menjadikan wisatawan lebih tertarik untuk melihat pesona alam yang asri dan estetika.

Dari sepenggal informasi dan pengetahuan yang didapatkan di Desa Dompjong dapat dijadikan sebagai pengalaman yang tidak akan terlupa. Kita dapat mengambil hikmahnya dan manfaatnya berupa kemandirian, kerja keras, disiplin, gotong royong, kesabaran, peduli sesama orang dan keikhlasan. Sumber Daya Alam yang tidak terlihat dan dianggap tidak memiliki nilai ternyata menjadikan sumber penghasilan yang sangat bernilai jika dapat dikelola dan memanfaatkannya dengan benar. Serta perlu adanya wadah untuk menampung semua Sumber Daya Alam yang ada dijadikan suatu nilai yang sangat berharga.



35 Hari Yang Berharga di Desa Wisata

Oleh : Diyah Nurramadhani

Pertama-tama sebelum saya bercerita tentang esai yang akan saya tulis, saya akan sedikit menjelaskan tentang apa sih KKN itu? KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang dilaksanakan di daerah-daerah tertentu dan dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan sebuah pengalaman kerja yang nyata di lapangan selain itu juga dapat membantu masyarakat dalam hal meningkatkan sebuah pengetahuan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Dompjong merupakan tempat dimana saya dan teman-teman saya melaksanakan tugas kuliah yaitu KKN. Desa Dompjong sendiri merupakan desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa Dompjong ini tempatnya berada di bagian utara dari pusat pemerintahan. Untuk menuju Desa Dompjong dari pusat pemerintahan harus membutuhkan waktu kurang lebihnya 1 jam, kondisi akses jalan ke Desa Dompjong sudah beraspal dan jalannya berkelok-kelok karena Desa Dompjong ini berada di daerah dataran tinggi atau perbukitan di daerah pegunungan wilis.

Tepat pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 kemarin, saya dan kawan-kawan satu kelompok berantusias untuk berangkat bersama-sama menuju desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus yaitu di Desa Dompjong, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Pada saat itu perjalanan kami tempuh selama 2 jam, saat itu kami berangkat dari kampus pukul 09.00. Pada saat perjalanan ke Desa Dompjong benar-benar kami nikmati meskipun akses jalannya yang berkelok-kelok. Setelah perjalanan yang lumayan jauh kami tempuh, tepat pukul 11.30 akhirnya kita sampai juga di Desa Dompjong, pada saat itu posko kami berada di Kecamatan Bendungan.

Pada saat tiba di Desa Dompjong kami seperti disambut dengan udara yang sangat dingin, hal ini dikarenakan Desa Dompjong merupakan desa yang terkenal dengan udara yang dingin, sebenarnya waktu pertama kali saya dan teman-teman saya di sana kaget dengan suasana udara yang sangat dingin yang tak seperti biasanya. Namun dengan seiring berjalannya waktu kami semua mulai beradaptasi dengan suasana udara yang sangat dingin di sana.

Tepat pada hari ke 3 sebelum pembukaan KKN saya dan teman-teman menyempatkan survei ke daerah-daerah yang ada di Desa Dompjong. Saat survei lokasi kami menemukan potensi yang ada di daerah Desa Dompjong, salah satunya seperti banyaknya peternak sapi perah. Selain itu juga kami juga mampir

ke daerah-daerah wisata yang ada di Desa Dompjong mengingat Desa Dompjong ini merupakan desa wisata yang telah ditetapkan pada tahun 2016 lalu. Di Desa Dompjong ini terdapat 3 wisata yaitu air terjun Coban Rambat, Agrowisata Dilem wilis (pabrik kopi peninggalan Belanda), Kandang Koloni. Namun sayangnya 3 wisata yang ada di Desa Dompjong ini hampir punah dan tidak terurus bahkan ada yang mangkrak begitu saja padahal tempatnya sangat bagus dan indah.

Pada hari selanjutnya hari ke 4, pada hari itu adalah hari di mana terdapat acara pembukaan KKN se-Kecamatan Bendungan. Setelah acara pembukaan KKN se-kecamatan selesai lalu dilanjut acara pembukaan KKN di desa, pada saat itu dihadiri oleh bapak dan ibu dosen selaku pembimbing kami. Setelah acara itu selesai kelompok kami (KKN Dompjong 1) dan kelompok 2 (KKN Dompjong 2) bersama-sama mengikuti *briefing* bersama bapak dan ibu dosen dan kami diberikan arahan.

Sebelum pembentukan program kerja (proker), sebelumnya kelompok kami sudah menentukan divisi terlebih dahulu, dari 19 anggota dibagi menjadi 3 divisi yaitu divisi keagamaan, divisi berdesa, dan divisi antologi. Dan pada akhirnya saya terpilih di divisi berdesa. Setelah divisi-divisi ini dibentuk pada akhirnya kami membentuk sebuah proker. Pada saat kami *briefing* bersama bapak dan ibu dosen pembimbing kami juga membahas tentang proker yang akan dilaksanakan.

Saat pembentukan proker kelompok 1 dan kelompok 2 dijadikan satu dikarenakan kelompok kami satu desa hanya beda kelompok saja. Dengan kesepakatan bersama akhirnya proker yang akan dilaksanakan hanya fokus dengan 3 proker saja yaitu DEWATA (Dompjong Desa Wisata), *Stunting*, dan Posyandu. Setelah 3 proker ini dibentuk dibuatlah sebuah tim kelompok dari 3 proker tersebut, dan pada akhirnya saya terpilih menjadi bagian tim dari DEWATA. Namun selain fokus dengan 3 proker tersebut untuk mengisi waktu luang kelompok saya (KKN Dompjong 1) juga mengajar anak-anak mengaji di madrasah selain itu juga mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti yasinan dan santunan.

Untuk DEWATA wisata yang dipilih untuk di kembangkan yaitu wisata air terjun Coban Rambat. Wisata Coban Rambat ini dipilih karena kondisi tempatnya yang sudah tidak terurus dan mangkrak, dulunya wisata Coban Rambat merupakan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan karena tempatnya yang indah dan sejuk, namun sayang semenjak lahan milik Perhutani ini yang kemudian dialihkan oleh pihak desa, wisata Coban Rambat jadi tidak begitu terurus dan pada saat itu juga terkena dampak adanya pandemi juga akhirnya jadi mangkrak.

Pada hari ke 5 sebelum kegiatan proker dimulai dari ketua tim DEWATA, *Stunting* dan Posyandu koordinasi dulu dengan pihak-pihak yang terkait. Seperti koordinasi dengan Bapak

Camat, Bapak Kades, dan Ibu Bidan setempat. Dari tim DEWATA sendiri Setelah koordinasi dengan pihak terkait selanjutnya diadakan rapat bersama dengan dihadiri oleh beberapa organisasi dari masyarakat membahas tentang wisata Coban Rambat.

Pada hari-hari berikutnya setelah koordinasi dengan pihak terkait akhirnya kita memulai kegiatan atau proker yang telah ditentukan, pada saat itu semua anggota kelompok digerakkan dan masyarakat atau warga sekitar juga ikut serta membantu dalam hal bersih-bersih, saya dan teman-teman saya tentunya merasa sangat senang sekali bisa dibantu membersihkan tempat yang begitu luas. Pada saat itu memang membersihkan area Coban Rambat membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan tenaga yang cukup karena akses jalan menuju area air terjun yang cukup curam hanya bisa dilewati dengan jalan kaki.

Hari demi hari telah berlalu, kini pada hari ke 21 akhirnya selesai juga pembersihan area Coban Rambat, niatnya sehabis Coban Rambat ini selesai dibersihkan, tim kami ingin mengadakan lomba melukis di area air terjun Coban Rambat. Tujuan kami hanya ingin wisata Coban Rambat ini kembali seperti dulu lagi.



Coban Rambat Goes To Pandemic Winner

Oleh : Diyan Nofita Sari

“Trenggalek itu mana?” kalimat yang dilontarkan bagi setiap orang yang belum mengetahui letak geografis Kabupaten Trenggalek yang mana kemudian kini telah dijadikan slogan yang digencarkan oleh masyarakat asli Trenggalek untuk mengenalkan daerah Trenggalek. Trenggalek merupakan sebuah nama Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, tempat yang memiliki keunikan geografis dengan di kelilingi oleh banyak bukit dan gunung di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek dan juga berbatasan langsung dengan pantai selatan. Dari keunikan yang dimiliki itulah tentu menjadikan Trenggalek sebagai surga akan destinasi wisata alam. Akan tetapi sangat disayangkan destinasi wisata alam mandek karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap orang *stay at home* untuk mencegah penyebaran virus.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung kurang lebih selama 2 tahun berdampak pada tempat wisata alam. Tidak hanya sepi atau bahkan tidak ada sama sekali pengunjung yang datang, tetapi juga mengakibatkan terbengkalai hingga terjadi kerusakan

terhadap fasilitas yang ada dikarenakan rapuh dan juga tidak dilakukan perawatan secara konsisten. Seperti halnya yang terjadi pada wisata alam yang bernama Coban Rambat. Terletak di Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan yang berjarak kurang lebih sekitar 15,2km utara dari alun-alun Trenggalek. Coban Rambat memiliki pemandangan alam yang menarik dengan disuguhkannya air terjun yang konon katanya tetap berderai walaupun di musim kemarau. Dari tempat wisata air terjun yang dilengkapi dengan berbagai wahana permainan, camping area, gazebo serta spot foto instagramable cocok dikunjungi untuk zona bersantai menikmati suasana alam.

Tempat wisata yang dulu milik pihak Perhutani kini telah dialih kelola kepada pihak desa, maka dari itu kewenangan sepenuhnya berada di tangan Pemerintah Desa. Pemerintah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa merupakan ujung tombak untuk membangun desa dengan kreatif dan inovatif dengan *output* menjadi lebih baik, yang mana kemudian dapat berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Telah menjadi tugas pemerintah desa bahwasanya termuat dalam Peraturan menteri dalam negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (SOTK), dalam pasal 6 disebutkan bahwa kepala desa memiliki tugas dan wewenang sepenuhnya yakni, pertama melaksanakan penyelenggaraan Pemdes seperti tata kelola pemerintahan,

menetapkan peraturan desa, pembinaan mengenai pertahanan, ketenteraman dan ketertiban sekaligus melakukan upaya untuk melindungi masyarakat, mengelola administrasi kependudukan serta penataan dan pengelolaan wilayah. Kedua, melaksanakan pembangunan berdasarkan wilayah hukumnya seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, pendidikan serta kesehatan. Ketiga, melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat seperti memenuhi hak dan kewajiban, partisipasi masyarakat, keagamaan, sosial budaya serta ketenagakerjaan. Keempat, melakukan pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi dibidang budaya, politik, ekonomi, lingkungan hidup, pemuda, kekeluargaan dan olahraga. Kelima, melakukan hubungan berbasis kemitraan dengan lembaga masyarakat ataupun lembaga lainnya.

Pasal tersebut menjadi dasar untuk melaksanakan pemerintahan di tingkat desa berdasarkan tugas pokok dan fungsi Kepala Desa. Dilaksanakan pada salah satu potensi wisata yang dimiliki Desa Dompok yang telah dijadikan destinasi wisata yakni air terjun Coban Rambat, yang mana awal di *launching*, wahana dan fasilitas masih lengkap seperti wahana *flying fox*, gazebo yang memadai, camping area yang bersih, area spot foto yang indah. Sangat disayangkan saat pandemi melanda wisata ditutup dan tidak dilakukannya perawatan secara berkala menjadikan Coban Rambat kembali menjadi kawasan hutan.

Oleh karena itulah pasal tersebut dapat diimplementasikan dengan melaksanakan pembinaan kepada masyarakat terkait dengan lingkungan hidup dalam penataan dan pengelolaan wilayah yang juga dapat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan beserta investor dilaksanakan untuk merombak kawasan yang memiliki potensi wisata alam menjadi destinasi wisata alam di pedesaan.

Setelah pandemi mereda, pemerintah juga telah melonggarkan aturan tentang pembatasan serta pencegahan penyebaran Covid-19. Terdapat program unggulan yang digencarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwasanya pasca pandemi preferensi wisatawan lebih ke *personalize, localize, smaller in size dan customize program* tersebut yakni bernama *Pandemic Winner*. Maka dari itu dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dengan bekerja sama dengan masyarakat dan para investor untuk merenovasi dan diadakannya pemeliharaan fasilitas dan wahana sehingga kembali dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Coban Rambat, terutama dengan menempatkan partisipasi masyarakat desa sebagai kunci dalam pembangunan. Pemerintah desa dapat berkoordinasi bersama dinas terkait dan para investor terkait dengan strategi pembangunan ekonomi kepariwisataan mengutamakan unsur ciri khas daerah setempat dan tidak lupa juga mengikuti tren masa kini.

Dengan strategi pembangunan tersebut di atas dalam proses pembangunan perlu untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbasis keswadayaan, partisipatif serta berkelanjutan. Asas keswadayaan menempatkan masyarakat sebagai tokoh fundamental dalam keberhasilan pembangunan yang mana ke depannya juga penerima manfaat terbesar dari adanya destinasi wisata di desanya, hal ini harus diwujudkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara konsisten serta pemanfaatan hasil wisata desanya. Elemen pendekatan partisipatif diimplementasikan dalam keterlibatan seluas-luasnya untuk ikut serta dalam merencanakan pembangunan tempat wisata dengan menggali sumber-sumber daya dan pembiayaan. Sedangkan untuk pembangunan berkelanjutan harus diupayakan secara terpadu dan dilaksanakan secara terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup di dalam masyarakat itu sendiri dengan cara mengatur ketersediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya yang berkelanjutan. Dari berbagai pendekatan tersebut harus diwujudkan melalui tata kelola objek wisata yang baik untuk persiapan tren preferensi destinasi wisata alam Coban Rambat sebagai *Pandemic Winner* di sektor kepariwisataan.



Kearifan Lokal Desa Dompjong Dalam Memegang Teguh Kebudayaan

Oleh : Duwi Rifka Maharani

Saya merupakan mahasiswi UIN SATU Tulungagung semester 7. Pada semester ini saya diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan KKN, di semester inilah kesempatan saya untuk bisa mengikuti kegiatan ini karena di semester sebelumnya terdapat kendala sehingga saya tidak bisa mengikutinya. UIN satu Tulungagung merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang mewajibkan setiap mahasiswanya untuk melaksanakan kegiatan KKN. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada waktu dan di daerah tertentu.

Waktu yang ditunggu-tunggu pun telah tiba, setelah beberapa pertemuan dan persiapan terkait KKN. Pada tanggal 21 September 2022 saya dan teman-teman saya dengan jumlah total 19 anak berangkat dari kampus menuju tempat KKN yaitu di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan. Desa ini terletak di utara pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek dan dapat dibayangkan berada di pinggiran kabupaten. Secara geografis Desa

Dompyong juga dekat dengan Kabupaten Tulungagung di sebelah timur dan utaranya merupakan pegunungan Wilis.

Medan yang ditempuh untuk sampai di desa ini memang sangat sulit dan kami ke sana hanya bermodalkan sepeda motor, karena hal itulah kami berjalan dengan sangat pelan dan berhati-hati, untuk barang bawaan kami sudah diangkut oleh truk jadi kami sudah tidak risau. Setelah beberapa menit, kami memasuki wilayah Kabupaten Trenggalek, pesona yang amat berbeda dengan kota saya Tulungagung, setelah melewati perkotaan Kabupaten Trenggalek kami disuguhkan dengan keindahan alam yang dimiliki kota Trenggalek. Pegunungan yang masih alami sehingga terasa sejuk, dingin dan indah membuat perjalanan kami semakin menyenangkan, suara merdu air yang mengalir dari sungai tepat di bawah jalan tepat kami lewati juga menambah suasana menjadi lebih sejuk nyaman dan damai. Hal ini terlihat sangat menakjubkan bukan? Dalam hati berkata, beruntung sekali saya diberi kesempatan bisa melihat ciptaan Tuhan yang indah ini bahkan dalam kurun waktu 35 hari saya bisa melihat indahnya pegunungan ini.

Kurun waktu 40 menit kami tiba di desa tempat kami KKN, ranah pandang saya langsung mengarah ke masyarakat sekitar. Selayaknya tamu yang sedang diundang masyarakat Desa Dompyong terlihat sangat ramah kepada kami walaupun mereka tak ada yang mengenali kita satu pun. Selain dari segi pesona

keindahan alam yang dimiliki Desa Dompjong, arah pandang saya beralih pada sikap yang dimiliki masyarakat di desa ini, bahkan hampir menyeluruh masyarakatnya terlihat mempunyai sikap yang hampir sama yaitu ramah, sederhana dan menjunjung tinggi norma kesopanan.

Dari situlah saya tertarik ingin menggali terkait perilaku atau kebiasaan yang menyangkut masyarakat desa ini dan juga budaya yang dimilikinya. Di suatu hari disela-sela kesibukan kami, saya diberikan kesempatan untuk bisa berbincang-bincang kepada tokoh masyarakat Desa Dompjong, hal tersebut merupakan kesempatan yang sangat bagus untuk saya bisa menggali informasi terkait ke ingin tahunan saya tentang masyarakat desa ini. Dari perbincangan dengan beberapa masyarakat saya menemukan satu hal yang membuat saya semakin tertarik dengan desa ini yaitu kearifan lokal yang dimiliki desa ini. Kearifan lokal memang menjadi sebuah identik khas masing-masing daerah, seperti halnya Desa Dompjong. Kearifan lokal masyarakat Desa Dompjong dapat dibilang masih sangat kental, karena masih menjaga budaya dan tata krama kekhasan masyarakat desa. Selayaknya budaya-budaya Jawa, contohnya kalau di malam bulan Asyura maka juga ada giat malam suro-an, serta soal tata krama juga dipegang teguh di kalangan masyarakat.

Menurut mbah Surani yang merupakan salah satu anggota yasinan yang ada di Desa Dompjong, menjelaskan untuk budaya Jawa seperti malam suro-an itu memang masih dilaksanakan. Karena menurutnya, ini menjadi budaya leluhur yang telah melekat dan wajib untuk dipertahankan sebagai salah satu bentuk budaya khas masyarakat Desa Dompjong atau suku Jawa secara umumnya. *“Lek nek dompyong malam siji suro iku kadang ndak pas malem siji suro tapi paling sering yo pas siji suro iku utowo lek nek kalender Islam jenenge asyura, tapi kabeh kui manut kesepakatanne pie, sing jelas budaya-budaya suroan iku isok di gawe nek kene”* teranginya.

Menurut Bu Astuti yang juga merupakan anggota yasinan Desa Dompjong mengatakan bahwa terdapat contoh lain soal kearifan lokal di desa ini yaitu ketika pelaksanaan agustusan, kalau berhubungan dengan budaya ada juga malam tirakatan. Ini menjadi kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan cara melakukan “melek an” atau berjaga sepanjang malam di malam yang telah ditentukan. Malam tirakatan 17 Agustus menjadi kebiasaan masyarakat setiap tahunnya, ini menjadi momen berkumpul warga sekaligus juga menjadi momen perayaan HUT RI bagi masyarakat Desa Dompjong. “Kalau masyarakat identiknya malam tirakatan itu ya pas malam 17 Agustus, ini dilaksanakan sebagai bentuk merayakan kemerdekaan serta menjadi momentum untuk refleksi

masyarakat untuk mengingat bagaimana para pahlawan dulu berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan” terangnya

Berbicara mengenai kearifan lokal, Bu Endang yang merupakan salah satu pengurus Desa Dompjong mengatakan bahwa, tata krama masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Dompjong. Dia mencontohkan mengenai bentuk-bentuk tata krama, salah satunya dalam bertamu. Cara bertamu bagi masyarakat Desa Dompjong juga menjadi sebuah hal yang diperhatikan, karena ini menjadi budaya khas masyarakat. Dan tentu saja soal tata cara bertamu, setiap wilayah memiliki budaya dan caranya masing-masing. “Masyarakat sini itu begini, kalau bertamu itu dan diberi suguhan makanan atau minuman itu harus dimakan, kalau tidak masyarakat akan tersinggung. Jadi misalnya sudah dibuatkan minuman ya harus dihabiskan, atau setidaknya habis setengah,” jelasnya.

Mengenai tata krama dalam berbicara pun demikian, anak yang lebih muda kepada yang lebih tua juga harus menunjukkan kesopanannya. Contohnya yaitu dengan menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, ini menjadi ciri khas sebuah norma yang penting di kalangan masyarakat Desa Dompjong. Dalam berbicara masyarakat setidak-tidaknya juga memberikan pengajaran kepada anak-anak atau yang lebih muda, setidaknya ada dua kata wajib yang harus digunakan yaitu saat dipanggil itu menjawab “dalem” kalau tidak menjawab

“mboten”, ini menjadi bagian mendasar soal etika berbicara di kalangan masyarakat Desa Dompjong. “Kalau ini agak umum, dan menjadi tata krama suku Jawa, yaitu orang yang berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama. Atau setidaknya yaitu saat dipanggil itu menjawab “dalam” kalau tidak menjawab “mboten”, ini menjadi beberapa hal mendasar yang setidaknya masih dilakukan oleh orang sini,” paparnya.

Pak Purwanto berbicara mengenai kearifan lokal masyarakat dalam berekonomi, dia menjelaskan potensi ekonomi di Desa Dompjong ini pada dasarnya juga terbatas dan perlu banyak pengembangan. Masyarakat Desa Dompjong sebagian besar bekerja sebagai petani tapi bukan petani padi tapi seperti jahe kentang dan durian walaupun ada juga sebagian kecil yang menjadi petani padi, untuk menyeluruh masyarakatnya juga memiliki binatang ternak terutama sapi perah. “Kalau untuk Pertanian di sini tuh jarang yang menanam padi ya, walaupun ada ya cuma sebagian kecil saja. Untuk tanamannya itu ya berupa tanaman jahe terus durian, untuk sebagian besar penghasilan masyarakat sini itu merawat hewan ternak terutama sapi perah, jadi untuk sawahnya pilih buat menanam rumput gajah,” terangnya. Hal inilah yang menjadikan potensi ekonomi masyarakat Desa Dompjong terbatas, pak Purwanto mencontohkan ada beberapa potensi yaitu tanaman jahe dan durian. Akan tetapi dalam perjalanannya kedua tanaman ini

masih terbatas dan tidak menghasilkan pendapatan yang bagus atau dalam istilahnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. “Kalau jahe itu agak susah, kalau durian itu kebanyakan yang berbuah itu buahnya kecil-kecil jadi tidak laku kalau dijual. Sehingga hanya yang besar-besar saja yang buahnya laku dijual, ini kelemahan potensi durian di sini,” jelasnya.

Masyarakat Desa Dompjong dari hasil survei di lapangan menunjukkan masih menjunjung kearifan lokalnya, terutama dibuktikan dengan adat, budaya, tata krama dan kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakatnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang melekat kuat salah satunya yaitu gotong royong. Misalnya saja pada peringatan HUT RI ke-77 2022 ini, masyarakat bergotong royong mulai dari membersihkan desa, memasang ornamen atau hiasan khas agustus, melakukan kenduri atau selamatan, hingga pelaksanaan malam tirakatan. Masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut dengan gotong royong dan melaksanakannya bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dompjong menjadi salah satu masyarakat yang menjunjung tinggi kearifan lokalnya.



Karakter Masyarakat Yang Ramah Dan Menjaga Adat Kesenian Di Desa Dompiong Perlu Diteladani

Oleh: Fahmi Khumaini

Apa kabar orang-orang kota yang masih bangga kepada bangunan-bangunan tinggi tanpa menghargai hutan penghasil oksigen agar kita tetap bisa hidup dengan sehat. Pedesaan yang dianggap remeh oleh orang-orang tertentu karena belum pernah ke sana dan belum merasakan rasanya hidup di desa. Di desa kita memiliki udara yang segar karena masih banyak pohon-pohon yang sehat kokoh tinggi serta masyarakat yang ramah dan peduli, berbeda dengan orang-orang kota yang masih mengedepankan sifat individualisme yang memikirkan dirinya sendiri tanpa peduli kepada sekitarnya. Tentu saja tidak semua tapi rata-rata begitu, dan apa kabar orang-orang kota yang sudah melemahkan adat budaya dan kesenian dan lupa kepada Negara kita Indonesia yang berkarakter banyak kesenian suku budaya. Apa kabar Indonesia ketika ada kesenian dan budayanya sudah luntur tentu saja karakter Indonesia sudah hilang. Maka dari itu jangan hanya mengedepankan suatu ekonomi yang sangat tinggi dan kesombongan tapi coba pikirkan kembali hutan kita

kesenian kita budaya kita serta sifat ramah tamah akhlak yang baik.

Desa identik dengan karakter yang ramah serta menjunjung adat istiadat dan kesenian, sama dengan masyarakat di Desa Dompjong. Masyarakat di Desa Dompjong rata-rata bekerja sebagai peternak sapi, di desa tersebut alam masih terjaga serta suhu yang dingin karena berada di ketinggian membuat kita yang sedang di sana seakan berada di tempat yang sangat sejuk karena ditemani pemandangan yang cantik serta hawa yang dingin. Awal saya memasuki Desa Dompjong masyarakat di sana antusias sekali dari pemuda sampai lanjut usia. Mereka menyambut dengan ramah tamah serta menganggap kita seperti keluarga sendiri, bertamu di sana langsung saja disuguhi dengan makanan dan minuman seakan kita adalah raja. Hal tersebut sulit ditemui di kehidupan apalagi di perkotaan yang seakan hidup individualisme berbeda sekali dengan di desa yang menganggap semua adalah saudara. Di perkotaan kita semua membutuhkan uang, hal sepele pun juga butuh uang.

Di desa contoh kecil yaitu gotong royong kerja bakti yang melibatkan beberapa orang di desa. Di sana orang-orang membantu dengan ikhlas serta penuh dengan senyuman seakan kegiatan itu adalah hobi mereka. Ternyata mereka mempunyai karakter yaitu suka membantu dan tidak tega melihat tetangganya kesusahan dan mengutamakan kepedulian. Contoh

besarnya seperti membangun rumah, di sana membangun rumah antusias dari warga sekitar begitu baik banyak orang-orang yang membantu. Tuan rumah hanya menyiapkan makan dan minum tanpa perhitungan, warga sekitar membantu dengan ikhlas dan penuh dengan senyuman, kemudian ketika kita melewati pemukiman, kita yang menyapa juga disapa dengan baik sampai disuruh mampir ke rumah. Hal sepele seperti itu sangat lah berarti dan jarang dilihat di perkotaan apalagi kita yang belum pernah mengalami tersebut pasti kaget betapa ramahnya orang-orang di pedesaan yang harus diteladani. Hal tersebut membangun suatu *chemistry* serta ketenteraman di dalam bertetangga yang berakibat tenteram dan penuh kedamaian di suatu desa atau kecamatan. Di samping kanan kiri banyak sekali kandang sapi yang diurus dengan baik serta diberi makan rumput yang sangat segar. Sapi-sapi tersebut adalah sapi perah yang menjadi penghasil ekonomi di desa tersebut, kualitas susu yang baik juga berawal dari perawatan serta pakan yang sangat baik. Desa Dompjong berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, Kecamatan ini berada di perbatasan antara Kabupaten Ponorogo. Hal itu berpengaruh kepada kesenian yang masih berbau daerah Ponorogo yaitu reog Ponorogo. Kesenian itu dilakukan dengan rutin setiap tahunnya apalagi ada acara tertentu Penampilan reog di sana sama dengan di daerah Ponorogo yang diiringi oleh alunan musik tradisional. Antusias masyarakat yang banyak memperkokoh

kesenian tersebut agar tetap berjalan setiap saat. Kesenian itu sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat di Desa Dompok maka dari itu pentinglah kita juga melestarikan budaya karena Indonesia itu kental akan budaya. Jika budaya kita sudah menurun maka Indonesia akan kehilangan karakternya.

Pemuda adalah tombak suatu negara apalagi terbekali dengan kesenian, adat istiadat sangat lah penting di Indonesia ini karena Indonesia akan kehilangan karakter jika adat istiadat budaya dihilangkan. Di zaman sekarang sudah mengedepankan budaya barat yang seakan budaya kita adalah hal yang jarang dilakukan, apalagi ketika ada tren yang tidak sopan malah banyak yang mengagumi kamu makan apa bukan tradisi dan adat istiadat yang dilindungi. Jika bukan para pemuda, siapa lagi yang akan meneruskan. Kemudian para pemuda harus menjadi seorang yang bisa berpikir secara kritis agar hidup dalam bermasyarakat menjadi damai. Seperti hidup di desa yang karakter masyarakatnya sangat ramah dan kepeduliannya dijunjung tinggi, serta keberagamannya yang sangat kental membuat kokohnya jiwa seakan tidak lepas dari yang namanya keberagaman kebudayaan.



Objek Wisata yang Terlupakan

Oleh : Sella Putri Rahayu

Tempat wisata mungkin saja menjadi salah satu kekuatan suatu wilayah, di mana wilayah tersebut menjadi terkenal dan menjadi ramai wisatawan yang tentu saja dapat membangkitkan perekonomian masyarakat desa. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Inilah yang terjadi di salah satu objek wisata di Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Bendungan ini sebenarnya merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak sekali potensi, terutama pada alamnya yang luar biasa. Awal mula kedatangan saya dan teman-teman adalah ketika kampus kami yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan tugas kepada kami berupa Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Bendungan tempatnya adalah di Desa Dompok.

Sebelum datangnya kami di Desa Dompjong ini kami mengira bahwa di sana memiliki objek wisata yang sudah cukup dikenal dan ter *explore* sehingga kita menerka-nerka wisata atau budaya apa yang perlu kita tingkatkan agar Desa Dompjong ini semakin maju. Namun, apakah yang kita ketahui kalau belum terjun ke lapangan, menyaksikan langsung kondisi geografis, perekonomian, angka kelahiran serta pendidikan di Desa Dompjong ini. Sampai akhirnya kita pun bergegas untuk mengunjungi dan datang sendiri di desa Dompjong ini. Mengurus perizinan serta tempat tinggal yang setidaknya layak untuk kita mahasiswa KKN berteduh dan hidup bersama selama 35 hari lamanya.

Awal kedatangan memang cukup sulit bagi kami untuk mendapatkan posko yang layak, kami tinggal di kantor kecamatan dengan lantai yang dingin karena begitu datang kami juga disambut oleh suhu rendah mencapai 17 derajat celcius, yang mana menurut warga setempat saja sangat dingin apalagi kita yang merupakan pendatang dan tidak terbiasa dengan suhu rendah. Sebenarnya begitu datang kami telah berkeliling untuk survei lokasi, namun kurang menyeluruh. Setelah pembukaan KKN se Kecamatan Bendungan barulah kita melanjutkan survei ditemani oleh DPL yang juga ingin mengetahui kondisi Desa Dompjong tempat kami bertugas.

Dari survei yang kita adakan kami pun menentukan beberapa program kerja (proker) besar dan salah satunya ialah Coban Rambat ini. Coban Rambat ini dulunya diklaim milik perhutani, karena ada satu hal atau beberapa hal Coban Rambat di alihkan ke desa, sejak saat itulah ditambah lagi masa pandemi menambah sepiunya Coban Rambat yang berujung tidak terawatnya Coban Rambat milik Desa Dompjong ini. Konon katanya, dulu memang ada organisasi yang mengurus Coban Rambat ini, namun lambat laun entah kenapa organisasi tersebut tidak ada tanda-tanda pergerakan seolah-olah mati begitu saja. Tentu saja masyarakat UMKM sekitar berkeluh kesah karena kini sepi pengunjung dan tidak ada pemasukan dari penjualannya.

Pesona alam di Kecamatan Bendungan sangat lah luar biasa, salah satunya ialah terletak pada Desa Dompjong. Selain memiliki destinasi wisata yang khas seperti kopi Van Dille, nasi gegok dan Coban Rambat. Hal ini juga dimudahkan dengan akses jalan yang bagus karena terletak pada jalan jurusan Tulungagung, Ponorogo, Trenggalek. Destinasi wisata di dataran tinggi Desa Dompjong ini menawarkan pemandangan sejuk hijau yang menyegarkan mata dengan nuansa alam yang masih asri. Lokasi setiap tempat wisata di Desa Dompjong ini sebenarnya cukup strategis, karena semua berdekatan jaraknya dan hanya memakan 10-15 menit saja menggunakan motor atau bahkan lebih cepat.

Coban Rambat adalah salah satu objek wisata yang berada di Desa Dompok kecamatan Bendungan. Coban Rambat ini merupakan objek wisata yang memiliki air terjun yang tidak terlalu tinggi dari lereng gunung wilis. Alam, pegunungan, pepohonan serta air terjun ialah objek yang menarik apabila digunakan sebagai objek wisata, namun sayangnya hal ini tidak terurus begitu diserahkannya coban rambat kepengurusannya kepada desa dan begitu pula bersamaan dengan datangnya Covid-19 yang semakin mendukung sepihnya Coban Rambat ini. Air yang menjadi sumber mata air Coban Rambat ini tidak pernah mengering sekalipun dilanda kemarau panjang. Sebenarnya Coban Rambat dulu ialah objek wisata yang indah, lokasinya pun sudah terdaftar di google map, namun sayang sekali menjadi terbengkalai karena tidak terawat dan sepihnya pengunjung.

Maka dari itu, peran kami mahasiswa KKN yang bertujuan memajukan Desa Dompok Kecamatan Bendungan ini adalah dengan mengadakan perbaikan serta promosi pada Coban Rambat. Coban Rambat sendiri ialah tempat wisata yang sangat berpotensi untuk Desa Dompok ini. Lokasi Coban Rambat yang dekat dengan masyarakat Dompok akan lebih menambah suasana pariwisata dengan kearifan lokal penduduk Desa Dompok kecamatan Bendungan ini. Tentunya inilah yang akan menjadi daya tarik untuk wisatawan-wisatawan khususnya dari kota.

Sejauh ini yang dilakukan rekan-rekan KKN dalam mengembangkan wisata Coban Rambat sangat lah positif mulai dari pembersihan tempat dan perbaikan fasilitas. Serta hal ini sudah mendatangkan beberapa wisatawan yang berkunjung di Coban Rambat ini. Perasaan lelah yang telah kita tumpahkan dalam perbaikan terbayar lunas. Rasa senang ini mungkin sepadan seperti ketika kita membesarkan anak dan anak itu menjadi anak baik dan sukses. Sungguh hal ini menjadikan semangat baru bagi kami rekan-rekan KKN agar lebih giat lagi dalam mengembangkan Coban Rambat ini sebagai tempat wisata yang aktif lagi seperti dulu sehingga dapat menghidupkan UMKM yang ada di Desa Dompok Kecamatan Bendungan ini.

Selain tujuan kita menjadikan Coban Rambat tempat wisata, kita juga punya misi bahwa Coban Rambat menjadi tempat penutupan KKN se kecamatan dengan camping bersama sambil menunjukkan bakat seni kita nantinya pada camping tersebut. Namun agar menghindari terjadinya masalah kita membatasi jam yaitu jam 10 sudah tutup acara untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan apabila malam hari tetap berada di Coban Rambat. Hal ini dikarenakan Coban Rambat tetaplh alam terbuka dekat dengan hutan pinus dan kita tidak tahu bahaya apa di malam hari apabila kita melewati jam malam dan masih berada di sana.

Namun, dikarenakan rekan-rekan KKN hanya bisa membantu sampai dengan penutupannya KKN gelombang kedua tahun 2022 ini, maka dari itu Coban Rambat kami koordinasikan dan kami serahkan kembali kepada pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang ada di Kecamatan Bendungan ini. Kami sangat berharap pula agar perkembangan Coban Rambat ini tidak hanya sesaat saja melainkan akan bertahan lama dan mampu mengangkat UMKM sekitar Coban Rambat ini.

KKN yang diutus dari kampus kami yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini menjadi pengalaman yang berkesan dan menjadikan kami mahasiswa yang produktif, tidak hanya kepada diri sendiri melainkan juga kepada desa tempat kami mengabdikan. Semoga saja setelah sepeninggalan kami dari desa ini, Coban Rambat tetap beroperasi dan dikembangkan oleh masyarakat maupun pemuda serta organisasi yang ada di daerah ini. Hal ini karena kami hanya bertugas dalam 35 hari yang berarti ini.



Pesona Wisata Coban Rambat Desa Dompjong Kec.Bendungan Kab.Trenggalek

Oleh : Septi Rahayu

Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut dengan KKN. Kuliah Kerja Nyata memang tak lepas dari seorang mahasiswa karena KKN merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh saat memasuki semester 7. Program KKN ini program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

KKN merupakan suatu pengabdian untuk masyarakat yang memiliki tanggung jawab. Tujuan dari KKN itu melakukan pengembangan di suatu desa yang tertinggal. Pengembangan desa pun tidak semudah yang dibayangkan karena adanya keterbatasan waktu dan dana yang menjadi faktor penghambat pengembangan. Namun, disisi lain KKN juga meninggalkan sejuta kenangan, banyak kenangan antara sedih, senang, juga canda tawa menjadi satu yang tak bisa dilupakan.

Pada saat menjelang akhir semester 6, terdapat informasi yang harus mengikuti KKN secara offline. Dengan rasa deg-degan saya pun ikut mendaftar online. Tepat tanggal 08 Juli 2022 pukul

00.00 WIB pembukaan KKN sudah bisa diakses, akan tetapi server yang menangani pendaftaran mengalami *overload*, sehingga pendaftaran KKN mengalami gangguan. Namun, pada saat web nya sudah kembali dan bisa di akses dan saya sudah memilih tempat untuk melakukan KKN tiba-tiba terjadi keororan lagi, sehingga tidak dapat mendaftar KKN. Keesokkan harinya server yang menangani pendaftaran KKN masih tetap mengalami error.

Pada akhirnya, pendaftaran KKN diganti dengan mengisi di google form. Sehingga nama tempat KKN ditentukan oleh pihak LP2M dari kampus dan saya mendapatkan tempat untuk KKN di Desa Dompjong, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.

Setelah saya mengetahui di mana tempat KKN yang saya tempati, saya langsung menghubungi narahubung untuk mengetahui siapa saja teman sekelompok saya. Akhirnya, narahubung membuat grup *whatsapp* untuk memperkenalkan kami yang satu kelompok agar lebih akrab. Sebelum melakukan KKN pihak kampus memberikan pengarahan selama dua hari.

Pada tanggal 21 Juli pihak kampus melakukan pelepasan peserta yang akan melakukan KKN di berbagai desa di Tulungagung dan Trenggalek. Kemudian pada tanggal 23, saya dan kelompok saya berangkat ke Desa Dompjong untuk melaksanakan tugas KKN. Ternyata, perjalanan ke Desa

Dompyong sangat ekstrem karena dari sisi kanan dan sisi kiri terdapat jurang - jurang yang mengerikan. Bisa dibayangkan pertama kalinya saya melakukan perjalanan di jalan seperti itu, ada sedikit rasa khawatir di hati saya membayangkan bagaimana jika saya terjatuh ke jurang yang dalam itu. Namun, segera saya sadar dan berdoa agar Allah selalu melindungi kami selama perjalanan dan Alhamdulillah saya sampai dengan selamat.

Sesampainya di Desa Dompyong, kami menuju posko, tempat yang akan kami tinggali selama melaksanakan tugas KKN ini. Posko yang menjadi tempat tinggal selama di Dompyong dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Posko laki-laki bertempat tinggal di Kecamatan Bendungan, sedangkan yang perempuan di tempatkan di rumah salah satu warga Desa Dompyong.

Dompyong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Lamiran.

Pada tanggal 26 Juli pembukaan KKN yang dilaksanakan di kantor kecamatan Bendungan, yang dihadiri oleh beberapa mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan serta para perangkat desa dan pegawai koramil.

Pesona alam Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Dompjong memang luar biasa. Daerah itu terkenal dengan nasi Gegok dan kopi Van Dillemya. Tak hanya itu, di Desa Dompjong ternyata terdapat beberapa wisata yang dikembangkan oleh kepala desa, salah satunya tempat wisata Coban Rambat. Tempat wisata yang terdapat air terjun yang tidak terlalu tinggi dari lereng gunung Wilis yang dikelilingi oleh pepohonan dan itu membuat suasana menjadi sangat sejuk.

Jalan menuju tempat wisata Coban Rambat dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Destinasi wisata Coban Rambat menampilkan pemandangan yang sangat indah dengan nuansa alam yang hijau, sangat menakjubkan saat dipandang dan tempat itu masih sangat asri.

Wisata Coban Rambat cocok dijadikan sebagai alat alternatif wisata untuk melepas penat di akhir pekan maupun libur sekolah dan libur kerja karena tempat wisata Coban Rambat ini sangat indah dan nyaman. Wisata Coban Rambat ini juga sangat cocok untuk didatangi oleh pecinta alam dan para petualang alam .

Wisata Coban Rambat yang dulu pernah terkenal. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 menjadikan tempat wisata Coban Rambat sudah tak terurus dengan sempurna.

Untuk itu kami, kelompok KKN yang ada di Desa Dompjong melakukan rekonstruksi atau memperbaiki tempat wisata Coban Rambat agar terlihat indah kembali seperti dulu, agar tempat wisata Coban Rambat dapat menarik wisatawan lagi dan menjadi tempat yang disukai para masyarakat.

Coban Rambat merupakan destinasi wisata yang sangat baik untuk liburan bersama keluarga dan kerabat. Pesona Coban Rambat juga tak kalah indah dari destinasi wisata lainnya. Salah satu program kerja KKN di Desa Dompjong yaitu merekonstruksikan tempat wisata Coban Rambat tersebut.

Kelompok KKN saya melakukan kerja bakti seperti, membersihkan tempat-tempat yang terlihat kotor di Coban Rambat. Agar Coban Rambat kembali bersih dan indah seperti dulu. Kelompok KKN saya juga mengadakan kegiatan lomba *photo contest* yang diadakan pada tanggal 21 agustus. Dengan adanya kegiatan lomba ini diharapkan dapat memperkenalkan Coban Rambat lagi ke seluruh masyarakat. Sehingga Coban Rambat dapat kembali hidup seperti dulu.

